

**PENGELOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBENTUKAN DISIPLIN SISWA DI SMAN 1
KRUENG BARONA JAYA
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

TEUKU MAHFUDH MAULIJAR

NIM : 271324754

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTASTARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2017 M / 1438 H**

**PENGELOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBENTUKAN DISIPLIN SISWA DI SMAN 1
KRUENG BARONA JAYA
ACEH BESAR**

SKRIPSI

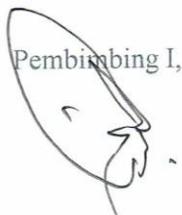
Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

TEUKU MAHFUDH MAULIJAR
NIM. 271324754
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,


Dr. Syabuddin Gade, M.Ag
NIP. 196808021995031001

Pembimbing II,


Dra. Jamaliah Hasballah, M.A
NIP. 196010061992032001

**PENGELOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBENTUKAN DISIPLIN SISWA DI SMAN 1
KRUENG BARONA JAYA
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal,

Kamis, $\frac{16 \text{ November } 2017}{27 \text{ Shafar } 1439}$ M
H

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,



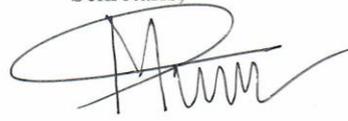
Dr. Syabuddin Gade, M. Ag

Penguji I,



Dr. Basidin Mizal, M. Pd

Sekretaris,



Dr. Murni, M. Pd

Penguji II,



Dra. Jamaliah Hasballah, MA

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP.197109082001121001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : Teuku Mahfudh Maulijar
NIM : 271324754
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Pengelolaan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Disiplin Siswa Di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sebelumnya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 28 Juli 2017

Yang menyatakan



(Teuku Mahfudh Maulijar)

NIM: 271324754

ABSTRAK

Nama : Teuku Mahfudh Maulijar
Nim : 271324754
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengelolaan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Disiplin Siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar
Tanggal Sidang : 28 Oktober 2017
Tebal Skripsi : 76 Halaman
Pembimbing I : Dr. Syabuddin Gade, M.Ag.
Pembimbing II : Dra. Jamaliah Hasballah, M.A
Kata Kunci : pengelolaan, pendidikan karakter, didiplin siswa

Pengelolaan karakter disiplin siswa adalah rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi perilaku dalam mengembangkan kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib sekolah. SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar telah menekankan tentang kedisiplinan tetapi masih banyak siswa-siswi yang cenderung bersikap tidak disiplin, contohnya sering dilakukan razia handphone, razia atribut, razia rambut panjang (bagi siswa laki-laki) dan pemberian hukuman bagi siswa yang terkena masalah seperti membolos, berkelahi, terlambat masuk kelas dan merokok di lingkungan sekolah, dengan harapan siswa di sekolah tersebut dapat mematuhi peraturan yang berlaku. Tetapi tetap saja pelanggaran kedisiplinan terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi karakter disiplin siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kesiswaan dan siswa. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi . Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. perencanaan karakter disiplin siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar, meliputi a. Merumuskan tujuan pendidikan kedisiplinan siswa sesuai dengan visi, misi, dan tujuan SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar; b. Membuat peraturan kedisiplinan siswa; c. Membuat pedoman pelanggaran beserta hukuman yang akan diberikan kepada pelanggar kedisiplinan siswa. 2. Pelaksanaan karakter disiplin siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar, meliputi a. Memberikan pengarahan berkenaan dengan pendidikan kedisiplinan siswa; b. Memberikan motivasi kepada siswa berkaitan dengan karakter disiplin siswa; c. Mengambil keputusan atas tindakan pelanggaran kedisiplinan siswa. 3. Evaluasi karakter disiplin siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar, meliputi a. Pengamatan dan b. Pencatatan.

KATA PENGANTAR



Hamdan syukurillah, sujud dan puji syukur penulis panjatkan kehadirat Illahirabbi Yang Maha Pencipta Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua dalam menelusuri lika-liku kehidupan didunia yang fana ini. Tak lupa pula salawat beriring salam penulis panjatkan kepangkuan baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah membawa pelita bagi kehidupan manusia sekarang ini.

Adapun judul skripsi ini, yaitu *“Pengelolaan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Disiplin Siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar”*. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat berbagai macam hambatan dan kesulitan namun dukungan dan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak maka terselesailah skripsi ini. Oleh karena itu, rasa hormat dan ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, para staf dan jajarannya yang telah memenuhi kebutuhan akademik seluruh mahasiswa dengan baik.
2. Dr. Basidin Mizal, M.Pd, selaku Ketua Pogram Studi Manajemen Pendidikan Islam, para staf dan jajarannya yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Syabuddin Gade, M.Ag dan Dra. Jamaliah Hasballah, M.Ag selaku pembimbing yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Sri Rahmi, M.A. selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah banyak memberi arahan dan petunjuk yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.

5. Kepala sekolah, guru dan siswa SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis meminta saran, kritik dan koreksi dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberi manfaat bagi kita semua, Amin.

Banda Aceh, 28 Juli 2017

Penulis,

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBIN	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Istilah.....	6

BAB II : LANDASAN TEORETIS

A. Haikat Pendidikan Karakter.....	9
1. Pengertian pendidikan karakter	9
2. Pentingnya Pendidikan Karakter	11
3. Tujuan Pendidikan Karakter	13
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter....	16
B. Disiplin Bagian Dari Pendidikan Karakter Siswa	21
1. Pengertian Disiplinan.....	21
2. Tujuan kedisiplinan Siswa	23
3. Unsur-unsur Kedisiplinan Siswa	27
C. Pengelolaan Karakter Disiplin Siswa.....	30

1. Perencanaan Karakter Disiplin Siswa.....	32
2. Pelaksanaan Karakter Disiplin Siswa	38
3. Evaluasi Karakter Disiplin Siswa	44
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	51
B. Subyek Penelitian	52
C. Instrumen Pengumpulan Data	52
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Teknik Analisis Data	56
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Perencanaan Karakter Disiplin Siswa	60
B. Pelaksanaan Karakter Disiplin Siswa	63
C. Evaluasi Karakter Disiplin Siswa.....	66
 BAB V : PENUTUP	
A. Simpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	83

DAFTAR GAMBAR

No	Gambar	Hlm
1	Gambar 2.1 – Proses Perencanaan Karakter Disiplin Siswa	38
2	Gambar 2.2 – Pelaksanaan Karakter Disiplin Siswa	44
3	Gambar 2.3 – Teknik Evaluasi Karakter Disiplin Siswa	50
4	Gambar 4.1 – Perencanaan Karakter Disiplin Siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar	63
5	Gambar 4.2 – Pelaksanaan Karakter Disiplin Siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar	66
6	Gambar 4.3 – Evaluasi Karakter Disiplin Siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar	68

DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampira	Hlm
1	Lampiran 1 - Surat Keterangan Pembimbing Skripsi	75
2	Lampiran 2 - Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry	76
3	Lampiran 3 - Surat Keterangan Selesai Penelitian	77
4	Lampiran 4 - Instrumen Penelitian	78
5	Lampiran 5 - Dokumentasi Penelitian	81
6	Lampiran 6 - Daftar Riwayat hidup Penulis	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki Undang-Undang yang mengatur segala yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Salah satunya adalah UU. Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional: pasal (3) Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan pengetahuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.”²

Karakter merupakan sifat kejiwaan atau tabiat seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Saat ini bangsa Indonesia sedang mengalami perkembangan yang sangat kompleks akibat pengaruh deras arus informasi baik

¹ Zaenul Fitri Agus, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 10.

² Republik Indonesia, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3.

melalui media elektronik, maupun media cetak. Dalam kondisi yang seperti itu masyarakat Indonesia selalu berubah-ubah, baik yang ada di perkotaan maupun di pedesaan. Melihat kondisi yang seperti ini idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini saja, tetapi sudah seharusnya bisa mengantisipasi dan membahas masa depan. Melalui pendidikan hendaknya bisa memecahkan masalah yang ada saat ini dan mencegah penyimpangan kepribadian dalam diri anak, dan memikirkan tantangan apa yang kira-kira akan dihadapi peserta didik dan memberi solusi serta memecahkannya.³

Fenomena yang sering terjadi pada saat ini terdapat berbagai masalah penyimpangan perilaku sosial pada diri anak bangsa yang marak terjadi saat ini seperti perilaku anarkis, korupsi, tawuran antar warga, kerusakan lingkungan dan lain sebagainya merupakan contoh karakter bangsa yang masih bertentangan dengan visi dan misi pendidikan dalam membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian berakhlak mulia sebagai mana di cita-citakan dalam tujuan pendidikan nasional.⁴ Krisis tersebut bersumber dari krisis moral, akhlak (karakter) yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pendidikan. Krisis karakter yang dialami bangsa saat ini disebabkan oleh kerusakan individu-individu masyarakat yang terjadi secara kolektif sehingga menjadi budaya. Budaya inilah yang kemudian terinternalisasikan didalam sanubari masyarakat Indonesia dan menjadi karakter bangsa.⁵

Menurut Aqid Zaenal menyebutkan bahwa untuk menanamkan nilai

³ Indra Djati sidi, *Menuju Masyarakat Belajar; Menggagas Paradikma Baru Pendidikan*, (Jakarta: Pramadina, 2011). h. 3.

⁴ Mustakim Bagus, *Pendidikan Karakter Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*, (Yogyakarta: Samudra biru, 2011), h. 2.

⁵ Zaenul Fitri Agus, *Pendidikan Karakter...*, h. 10-11.

karakter dalam diri anak akan lebih mudah di berikan pada anak usia dini, dan juga bisa dilakukan 50% melalui Keluarga dan 50% melalui sekolah.⁶

Sekolah sebagai pendidikan formal merupakan komponen yang sangat penting dalam mengembangkan sikap disiplin siswa. Karena disekolah siswa diajarkan tentang tata tertib dan kedisiplinan. Secara sederhana disiplin dapat diartikan sebagai sikap patuh, taat dan tertib terhadap peraturan yang berlaku. Komponen penting lainnya di sekolah yaitu kepala sekolah dan guru, karena kepala sekolah dan guru mempunyai peranan besar dalam membentuk karakter disiplin siswa. Selain memberikan materi pelajaran guru berperan sangat penting dalam membina kedisiplinan yang ada dalam diri siswanya seperti, disiplin waktu, disiplin berpakaian, dan berperilaku disiplin yang berdasarkan nilai dan moral.

Karakter disiplin sangat diperlukan bagi berlangsungnya kehidupan suatu bangsa. Dalam konteks kehidupan, disiplin itu merupakan sikap yang sangat penting sehingga dapat mendukung kemajuan dan perkembangan suatu masyarakat kearah yang lebih baik, namun dalam mewujudkan semua itu perlu berbagai upaya yang harus dilakukan seperti membina, membentuk dan mengembangkan karakter disiplin siswa baik dikehidupan individual, keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Asy Mas'udi "karakter disiplin adalah kebiasaan seseorang menjadi satu dalam prilaku kehidupan untuk melakukan sesuatu dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa ada paksaan dari siapapun".⁷

⁶ Aqid Zaenal, *Pendidikan Karakter Membangun Prilaku Positif Anak Bangsa*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), h. 14.

Dari definisi di atas dipahami bahwa karakter disiplin mengandung arti penting karena adanya kebiasaan untuk mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku. Kepatuhan di sini bukan hanya karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan.

Disiplin dalam Islam sangat dianjurkan untuk selalu diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Anjuran ini terdapat di dalam Al-Qur'an surat *Al-Ashr* ayat 1-3

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢)

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya: “*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran*” (Q.S *Al-Ashr* /103:1-3).⁸

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa Allah menyuruh kepada manusia supaya dapat memanfaatkan waktu dengan baik, yaitu tidak menyia-nyiakan waktu yang tersedia dengan melakukan perbuatan yang tidak bermanfaat. Ini menunjukkan bahwa Allah menyuruh manusia untuk berlaku disiplin dalam menggunakan waktu yang tersedia. Namun, perintah disiplin tersebut tidak terbatas dalam aspek waktu saja, akan tetapi disiplin yang diaktualisasikan dalam segala aspek kehidupan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di lokasi penelitian, di SMAN 1

⁷ Asy, M. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Tiga Serangkai, 2000), h. 88.

⁸ Mujamma' al Malik Fahd li thiba'at al Mush-haf asy Syarif, *Al qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an, 1971) h. 1099.

Krueng Barona Jaya Aceh Besar, siswanya masih banyak yang cenderung bersikap tidak disiplin walaupun di sekolah tersebut sudah menekankan tentang kedisiplinan, contohnya sering dilakukan razia handphone, razia atribut, razia rambut panjang (bagi siswa laki-laki) dan pemberian hukuman bagi siswa yang terkena masalah seperti membolos, berkelahi, terlambat masuk kelas dan merokok di lingkungan sekolah, dengan harapan siswa di sekolah tersebut dapat mematuhi peraturan yang berlaku. Tetapi tetap saja pelanggaran kedisiplinan terjadi.

Berdasarkan beberapa hal yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam, tentang bagaimana pengelolaan pendidikan karakter dalam pembentukan disiplin siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang menjadi perhatian penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter dalam pembentukan disiplin siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembentukan disiplin siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar?
3. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter dalam pembentukan disiplin siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai ialah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui perencanaan pendidikan karakter dalam pembentukan disiplin siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembentukan disiplin siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui evaluasi pendidikan karakter dalam pembentukan disiplin siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan keilmuan yang akan menjadi pijakan teoritis tentang bagaimana pengelolaan pendidikan karakter dalam pembentukan disiplin siswa untuk berperilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi warga negara yang baik.

2. Praktis

- a. Memberikan gambaran secara faktual dan akurat tentang bagaimana pengelolaan pendidikan karakter dalam pembentukan disiplin siswa.
- b. Memberikan masukan kepada pendidik dalam membina sikap dan perilaku peserta didik.
- c. Menjadi bahan masukan bagi dunia pendidikan akan arti penting lingkungan sekolah sebagai salah satu sarana dalam membina sikap dan perilaku disiplin siswa.

E. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah merupakan penyimpulan terhadap pembatasan istilah judul sehingga mempermudah penulis dalam memfokuskan pembahasan pada masalah yang dituju.

1. Pengelolaan

Menurut Moekijat pengelolaan merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, petunjuk, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan.

2. Pendidikan

Menurut Prof. H. Mahmud Yunus yang dimaksud pendidikan ialah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukan dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya.

3. Karakter

Menurut pusat bahasa Depdiknas karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, prilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.

4. Pembentukan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembentukan adalah proses, cara perbuatan membentuk (menjadikan sesuatu dengan bentuk

tertentu).

5. Disiplin siswa

Menurut Harning disiplin siswa adalah kepatuhan dalam mengendalikan diri dan sikap siswa dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan atau tata tertib di sekolah yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

Indikator disiplin siswa menurut departemen pendidikan nasional khususnya pada jenjang sekolah menengah atas yaitu:

1. Selalu teliti dan tertib dalam mengerjakan tugas.
2. Tertib dalam menerapkan kaidah-kaidah kata tulis dalam sebuah tulisan.
3. Menaati prosedur kerja laboratorium dan prosedur pengamatan permasalahan sosial.
4. Mematuhi jadwal belajar yang telah ditetapkan sendiri.
5. Tertib dalam menerapkan aturan penulisan untuk karya tulis ilmiah.

BAB II

LANDASAN TEORISTIS

A. Hakikat Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Gunawan, kata “karakter” berasal dari bahasa Latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, dan “*kharax*” bermakna “*tools for making*”, “*to engrave*”, dan “*pointed stake*”. Pada abad ke-14, dalam bahasa Prancis disebut “*caractere*” dan dalam bahasa Inggris diubah menjadi “*character*” sehingga dalam bahasa Indonesia disebut “karakter”.⁹

Wibowo menyatakan bahwa karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi dari hasil kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.¹⁰

Menurut Soemarsono, karakter merupakan nilai yang terpatrit dalam diri manusia melalui pendidikan, pengalaman, percobaan, pengorbanan dan pengaruh lingkungan, dipadukan dengan nilai-nilai dari dalam diri manusia menjadi semacam nilai-nilai intrinsik yang mewujutkan dalam sistem daya juang melandasi pemikiran sikap dan prilaku.¹¹

Karakter dalam agama Islam lebih dikenal dengan istilah *akhlak*.

⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 1.

¹⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 66.

¹¹ Soemarsono Soedarsono, *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), h. 28.

Menurut kamus Al-Munawir kata akhlaq adalah jamak dari kata *al-khuluqu*/tabi'at atau budi pekerti. seperti yang terdapat dalam surat Al-Qalam ayat 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung” (Q.S Al-Qalam/68:4).¹²

Kemudian akhlaq atau khuluq diartikan sebagai adat kebiasaan sebagaimana termaktub dalam surat Asy-Syu'ara ayat 137

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ (١٣٧)

Artinya: “(agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu” (Q.S Asy-Syu'ara/26:137).¹³

Dengan demikian kata akhlaq atau khuluq secara kebahasaan berarti budi, adat kebiasaan, perangai, watak atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabiat.

Menurut Inge Hutagalung, watak adalah “mengisyaratkan norma tingkah laku tertentu yang menjadi dasar individu atau perbuatannya dinilai oleh orang lain”.¹⁴

Sedangkan pendidikan karakter adalah: “suatu sistem penerapan nilai-nilai moral pada peserta didik melalui ilmu pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan implementasi nilai-nilai tersebut, baik terhadap diri sendiri, sesama, lingkungan, bangsa dan negara. Sehingga menjadi manu-

¹² Mujamma' al Malik Fahd li thiba'at al Mush-haf asy Syarif, *Al qur'an dan Terjemahan nya...*, h. 960.

¹³ Mujamma' al Malik Fahd li thiba'at al Mush-haf asy Syarif, *Al qur'an dan Terjemahan nya...*, h. 583

¹⁴ Inge Hutagalung, *Pengembangan Kepribadian*, (Jakarta: Indeks, 2007), h. 9.

sia yang memiliki *akhlaqul karimah*".¹⁵

2. Pentingnya Pendidika Karakter

Pemerintah Indonesia melalui Kementrian Pendidikan Nasional sudah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan, dari SD-Perguruan Tinggi. Menurut Mendiknas, Prof. Muhammad Nuh, pembentukan karakter perlu dilakukan sejak usia dini. Jika karakter sudah terbentuk sejak usia dini, kata Mendiknas, maka tidak akan mudah untuk mengubah karakter seseorang. Ia juga berharap, pendidikan karakter dapat membangun kepribadian bangsa.¹⁶

Munculnya gagasan program pendidikan karakter di Indonesia, bisa dimaklumi, sebab selama ini dirasakan, proses pendidikan dirasakan belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Bahkan, banyak yang menyebut, pendidikan telah gagal, karena banyak lulusan sekolah atau sarjana yang piawai dalam menjawab soal ujian, berotak cerdas, tetapi mental dan moralnya lemah.

Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian, dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, satria, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor. Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk

¹⁵ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.2.

¹⁶ Mendiknas, "Pertemuan Pimpinan Pascasarjana Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) se-Indonesia", Unimed Medan, pada tanggal 15 April 2010.

dan kekuatan yang ideal.¹⁷

Di sinilah bisa kita pahami bahwa, dunia pendidikan di Indonesia kini sedang memasuki masa-masa yang sangat pelik. Kucuran anggaran pendidikan yang sangat besar disertai berbagai program terobosan sepertinya belum mampu memecahkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan, yakni bagaimana mencetak alumni pendidikan yang unggul, yang beriman, bertaqwa, profesional, dan berkarakter, sebagaimana tujuan pendidikan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional.

Pada era globalisasi saat ini bangsa Indonesia telah mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang secara kuantitas sudah memadai, namun dari segi kualitas masih sangat perlu ditingkatkan agar dihasilkan SDM yang mampu berkompetisi dengan negara berkembang, bahkan negara maju. Selain SDM yang demikian, masih ada satu hal penting yang harus ditekankan, yaitu menghasilkan SDM yang beretika, bermoral, sopan santun, dan mampu berinteraksi dengan masyarakat secara baik, dengan tetap memegang teguh kepribadian bangsa. Dengan kata lain, bangsa kita menginginkan terbentuknya generasi penerus bangsa yang berkarakter dan berkualitas akhlaknya sekaligus cerdas intelektualnya. Banyak contoh anak didik yang cerdas, tetapi kualitas akhlaknya kurang baik, maka mereka tidak dapat diharapkan untuk menjadi generasi penerus yang dapat membangun bangsa kita.

Hal ini mengisyaratkan bahwa karakter yang baik sangat penting

¹⁷ Mendiknas, "*Pertemuan Pimpinan Pascasarjana...*", 2010.

dimiliki peserta didik karena otak yang hebat tanpa disertai kepribadian yang baik sulit diterima di masyarakat nasional maupun internasional. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang berkualitas akhlaknya.

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sebagai sebuah *Paedagogi* memiliki tujuan agar setiap pribadi semakin menghayati individualitasnya, maupun menggapai kebebasan yang dimilikinya, sehingga ia dapat semakin bertumbuh sebagai pribadi maupun warga negara yang bebas dan bertanggung jawab, bahkan sampai pada tingkat tanggung jawab moral integral atas kebersamaan hidup dengan warga yang lain. Dan pendidikan karakter telah menjadi tanggung jawab bersama orang tua, guru dan anggota masyarakat, yang datang bersama-sama untuk mendukung pembangunan karakter yang positif.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang tujuannya membentuk kepribadian peserta didiknya supaya memiliki karakter yang baik. Modal pendidikan karakter merupakan jawaban atas sistem pendidikan di Indonesia yang lebih menekankan aspek kognitif ketimbang aspek kecerdasan emosi, sosial, motorik, kreativitas, imajinasi dan spiritual.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses untuk menciptakan kedewasaan pada diri manusia. Proses yang dilalui untuk mencapai kedewasaan tersebut membutuhkan waktu yang lama, karena aspek yang ingin dikembangkan bukanlah hanya kognitif semata-mata, melainkan mencakup semua aspek kehidupan, termasuk di dalamnya nilai-nilai ketuhanan.¹⁸

Hal ini dapat dipahami bahwa manusia yang berkarakter adalah manusia yang dalam setiap pikiran dan tindakannya akan memberikan manfaat dan nilai tambah pada lingkungannya. Sebaliknya, pikiran dan tindakan manusia yang berkarakter buruk akan banyak membawa kerusakan pada lingkungannya. Apabila dalam suatu bangsa banyak manusia yang berkarakter buruk maka bangsa tersebut akan buruk.

Tujuan pendidikan karakter dapat diketahui melalui pencapaian indikator oleh peserta didik sebagaimana tercantum dalam standar kompetensi lulusan (SKL), yang antara lain meliputi sebagai berikut.

1. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahapan perkembangan remaja.
2. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
3. Menunjukkan sikap percaya diri.
4. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.
5. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sos-

¹⁸ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab...*, h. 23.

sial ekonomi dalam lingkungan nasional.

6. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif.
7. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
8. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
9. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
10. Mendeskripsikan gejala alam dan sosial.
11. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
12. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
13. Menghargai karya seni dan budaya nasional.
14. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya.
15. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik.
16. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.
17. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat; menghargai adanya perbedaan pendapat.
18. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, mem-

baca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana.

19. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah.

20. Memiliki jiwa kewirausahaan.¹⁹

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

a. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang paripurna. Dengan keilmuan yang dimilikinya guru membimbing anak didik dalam mengembangkan potensinya.

Setiap guru memiliki kepribadian yang sesuai dengan latar belakang mereka sebelum menjadi guru. Kepribadian dan pandangan guru serta latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Guru adalah manusia unik yang memiliki karakter sendiri-sendiri. Perbedaan karakter ini akan menyebabkan situasi belajar yang diciptakan oleh setiap guru bervariasi.

Dalam lembaga pendidikan formal. Guru menjalankan tugas pokok dan fungsi yang multiperan, yaitu sebagai pendidik, pengajar,

¹⁹ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab...*, h. 25.

dan pelatih. Istilah pendidik merujuk pada pembinaan dan pengembangan afeksi peserta didik. Istilah mengajar merujuk pada pembinaan dan pengembangan pengetahuan atau asah otak – intelektual, dan istilah pelatih merujuk pada pembinaan dan pengembangan keterampilan peserta didik.²⁰

Selain itu, hal yang tidak kalah pentingnya dari seorang guru mampu memberikan contoh suritauladan, baik itu karakter/watak/akhlak yang baik. Sikap dan perilaku yang muncul pada diri guru itu merupakan tampilan dari karakter si guru tersebut. Kita menghendaki jangan ada guru yang sampai bersikap dan bertindak tidak sesuai dengan perkataan dan ucapannya.

Berhasil tidaknya pembentukan karakter peserta didik itu tergantung pada gurunya. Dimana keteladanan dan budi pekerti guru merupakan kunci utama serta ujung tombak dalam upaya pembentukan karakter peserta didik.

b. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu sarana untuk mewujudkan isi pendidikan. Atau dengan kata lain, kurikulum merupakan suatu penjabaran visi dari suatu lembaga pendidikan. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 tahun 1989 dijelaskan mengenai arti dan fungsi kurikulum sebagai berikut:

- 1) Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan

²⁰ Sudarman Danim, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 15.

pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. (Pasal 1 ayat 9).

- 2) Disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan. (pasal 37).²¹

Jadi kurikulum merupakan suatu rencana yang menyediakan seperangkat kesempatan belajar bagi para peserta didik yang mengikuti program pendidikan. Kurikulum juga bisa mengalami perubahan dan penyempurnaan guna menyesuaikan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memenuhi kebutuhan akan kualitas pendidikan.

Dalam kurikulum Pendidikan Nasional, sebenarnya sudah ada rancangan mengenai mata pelajaran atau pendidikan budi pekerti. Dimana tujuan dari pelajaran budi pekerti ini gunanya untuk nantinya menghasilkan peserta didik yang mempunyai karakter atau sikap yang bukan hanya cerdas dalam pengetahuan intelektual tetapi juga beriman dalam hati nuraninya.

Sebagai bangsa yang berbudaya dan memiliki pandangan hidup yang diyakini kebenarannya sampai saat ini, bangsa Indonesia menyadari pentingnya akhlak mulia diutamakan dalam

²¹ Republik Indonesia, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 tahun 1989.

proses pendidikan. Hal ini tercermin dalam acuan operasional penyusunan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dimana acuan pertama disebutkan “peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia”, baru kemudian pada acuan kedua disebut “peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik”. Jadi, bangsa Indonesia menyadari hanya mereka yang memiliki iman dan taqwa serta akhlak mulia yang baik yang dapat dididik menjadi peserta didik yang mudah diarahkan dan berhasil sehingga akan terbentuk generasi penerus bangsa yang berkarakter dan berkualitas akhlaknya sekaligus cerdas intelektualnya.

Kemudian didalam kurikulum juga sudah dirancang bahwa setiap mata pelajaran yang ada di sekolah haruslah selalu bermuatan IMTAQ, artinya setiap mata pelajaran yang ada, baik itu silabus maupun rencana pembelajaran haruslah selalu mencantumkan dan mengkaitkan materi dengan Al-Qur’an dan Hadits.

c. Lingkungan

Lingkungan jelas memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai estetika dan etika untuk pembentukan karakter. Dari perspektif islam, menurut Quraish Shihab “situasi kemasyarakatan dengan sistem nilai yang dianutnya, mempengaruhi sikap dan cara pandang masyarakat

secara keseluruhan. Jika sistem nilai dan pandangan mereka terbatas pada “kini dan di sini”, maka upaya dan ambisinya terbatas pada kini dan disini pula”.²²

Dalam konteks itu, Al-Qur’an dalam banyak ayatnya menekankan tentang kebersamaan anggota masyarakat menyangkut pengalaman sejarah yang sama, tujuan bersama, gerak langkah yang sama, solidaritas yang sama. Di sinilah, tulis Quraish Shihab, muncul gagasan dan ajaran tentang *amar ma’ruf* dan *nahy munkar*; dan tentang *fardhu kifayah*, tanggung jawab bersama dalam menegakkan nilai-nilai yang baik dan mencegah nilai-nilai yang buruk.²³

Rumah tangga dan keluarga juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan watak dan pendidikan karakter pertama dan utama, perlu diberdayakan kembali. Sebagaimana disarankan Philips, keluarga hendaklah kembali menjadi “*school of love*”, sekolah untuk kasih sayang (Philips 2000). Dalam perspektif islam, keluarga sebagai “*school of love*” dapat disebut sebagai “*madrasah mawaddah wa rahmah*”, tempat belajar yang penuh cinta sejati dan kasih sayang.

Islam memberikan perhatian yang sangat besar kepada pembinaan keluarga (*usrah*). Keluarga merupakan basis dari *ummah* (bangsa); dan karena itu keadaan keluarga sangat

²² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an: Tafsir Maudhu’I atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), h. 321.

²³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an: Tafsir Maudhu’I...*, h. 322.

menentukan keadaan ummah itu sendiri. Bangsa terbaik (*khayr ummah*) yang merupakan *ummah wahidah* (bangsa yang satu) dan *ummah wasath* (bangsa yang moderat), sebagaimana dicita-citakan islam hanya dapat terbentuk melalui keluarga yang dibangun dan dikembangkan atas dasar *mawaddah wa rahmah*.²⁴

B. Disiplin Bagian dari Pendidikan Karakter Siswa

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga anak memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, bermanfaat sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang menjunjung tinggi norma agama, sosial, dan budaya.²⁵

Penanaman nilai-nilai karakter tersebut merupakan tugas yang sangat berat, maka perlu diprioritaskan, ada sembilan karakter pokok, yaitu religius, kejujuran, kecerdasan, tanggung jawab, kebersihan dan kesehatan, kedisiplinan, tolong menolong, berpikir logis-kritis, dan kreatif-inovatif. Kesembilan butir karakter tersebut terdapat kedisiplinan yang ditanamkan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai aturan dan ketentuan.

1. Pengertian Disiplin

Kata kedisiplinan berasal dari bahasa latin yaitu *discipulus*, yang berarti mengajari atau mengikuti yang dihormati. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyatakan bahwa disiplin adalah:

²⁴ Azyumardi Azra, "*Pembinaan Pendidikan Akhlak Didik pada Era Reformasi*", pokok-pokok pikiran untuk seminar tentang Pendidikan Anak dalam Indonesia Baru, Direktorat Pembinaan Pendidikan Islam Pada Sekolah Umum, Depag RI, Jakarta:2 Nopember 1999.

²⁵ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab...*, h. 2.

- a. Tata tertib (di sekolah, di kantor, kemiliteran, dan sebagainya).
- b. Ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata terib.
- c. Bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu.²⁶

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya.²⁷

Kedisiplinan adalah suatu sikap yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap aturan.²⁸ Kedisiplinan merupakan suatu sikap, perilaku, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan organisasi baik tertulis maupun tidak tertulis.²⁹

Menurut Djamarah, kedisiplinan pada hakikatnya adalah: “sekumpulan tingkah laku individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan”.³⁰

Menurut Arikunto, di dalam pembicaraan kedisiplinan dikenal dua

²⁶ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 170.

²⁷ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa...*, h. 170.

²⁸ Sondang P Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 32.

²⁹ Flippo. Edwin B. *Manajemen Personalialia*, (terj) Mohammad Masud. Edisi Keenam. Jilid Kedua. (Jakarta: Erlangga, 1995), h. 120.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), h. 12.

istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi pembentukannya secara berurutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban, ada juga yang menggunakan istilah siasat dan ketertiban. Ketertiban menunjukkan pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh sesuatu dari luar misalnya karena ingin mendapat pujian dari atasan. Selanjutnya pengertian disiplin atau siasat yang memperkuat, koreksi dan sanksi, kendali atau terciptanya ketertiban dan keteraturan dan sistem aturan tata laku.³¹

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa: “kedisiplinan adalah suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan, dan ketaatan terhadap peraturan, tata tertib dan norma-norma yang berlaku, baik tertulis maupun yang tidak tertulis”.

2. Tujuan Kedisiplinan Siswa

Timbulnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik, dan itu pun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit.³² Secara umum tujuan disiplin adalah mendidik seseorang agar dapat mengembangkan diri untuk melatih anak mengatur dirinya dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sehingga menjadi pribadi kearah tidak ketergantungan dan mengikuti

³¹ Lemhannas, *Disiplin Nasional*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 11.

³² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000) h.199.

segala peraturan.³³

Tujuan disiplin adalah demi membimbing dan mengarahkan anak (siswa) agar mengetahui alasan tentang keharusan untuk berbuat ini dan itu. Pelaksanaan program kedisiplinan sangat bermanfaat dalam menjadikan anak (siswa) tertib, teratur, serta harus berpegang teguh kepada aturan. Dengan demikian, anak (siswa) akan mampu memanfaatkan usia dan kesempatannya secara lebih baik.³⁴ Berikut ini disebutkan beberapa pendapat para ahli tentang tujuan kedisiplinan siswa diantaranya:

a) Menurut Elizabeth B. Hurlock:

Tujuan seluruh disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.³⁵

b) Menurut Ellen G. White:

Tujuan dari disiplin adalah pemerintahan atas diri, menaklukkan kuasa kemauan, perbaiki kebiasaan- kebiasaan, hancurkan benteng syetan, ajar menghormati orang tua dan ilahi, dan penurutan atas dasar prinsip, bukan paksaan.³⁶

c) Menurut Emile Durkheim:

Disiplin mempunyai tujuan ganda yaitu mengembangkan suatu

³³ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) h.134.

³⁴ Ali Qaimi, *Menggapai Langit Masa Depan Anak*, terj. Muhammad Jawad Bafaqih, (Bogor: Cahaya, 2002), h. 237.

³⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1993), h. 82.

³⁶ Ellen G. White, *Mendidik dan Membimbing Anak*, (Bandung: Indonesia Publishing House, 1998), h.213-214.

keteraturan dalam tindak tanduk manusia dan memberinya suatu sasaran tertentu yang sekaligus membatasi cakrawalanya.³⁷

d) Menurut E. Mulyasa:

Tujuan dari disiplin adalah Untuk membantu peserta didik menemukan dirinya, mengatasi, mencegah timbulnya masalah-masalah disiplin, serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan.³⁸

e) Menurut Ahmad Sudrajat:

Tujuan disiplin bagi siswa adalah memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, mendorong siswa melakukan perbuatan yang baik dan benar, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang disekolah, dan Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat bagi lingkungannya.³⁹

Tujuan disiplin adalah demi membimbing dan mengarahkan anak agar mengetahui alasan tentang keharusan untuk berbuat ini dan itu. Pelaksanaan program kedisiplinan sangat bermanfaat dalam menjadikan

³⁷ Emile Durkheim, *Pendidikan Moral: Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1990), h.35.

³⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.123.

³⁹ Kadir, *Penuntun Belajar PPKn*, (Bandung: Ganesha Exact, 1994), h.80.

anak tertib, teratur, serta harus berpegang teguh kepada aturan. Dengan demikian, anak (siswa) akan mampu memanfaatkan usia dan kesempatannya secara lebih baik.⁴⁰ Sebagaimana firman Allah SWT yang artinya:

Dan demikianlah Kami menurunkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab, Kami telah menjelaskan berulang-ulang di dalamnya sebagian dari ancaman, agar mereka bertaqwa, atau agar (al-Qur'an) itu memberi pengajaran bagi mereka.⁴¹

Pada awal ayat di atas dijelaskan, mengapa Allah telah menurunkan al-Qur'an dan kemudian diterangkan berulang kali agar mereka bertakwa yang didasari kedisiplinan yang mengacu pada pedoman yang ada yaitu al-Qur'an, tak lain agar mereka patuh dan tunduk dalam melaksanakan sesuatu sesuai aturan yang ada. Dalam persepektif pendidikan, tentu yang dimaksudkan adalah upaya untuk membimbing dan menyadarkan anak didik agar mengikuti pola dan tata cara yang benar yang akan menentukan mereka untuk berprestasi dan menyelesaikan studi tepat waktu.

Dari uraian diatas, maka dapat dipahami bahwa tujuan dari disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya, tempat individu itu didefinisikan. Karena ada pula budaya tunggal, tidak ada pula falsafah pendidikan anak yang menyuruh untuk mempengaruhi

⁴⁰ Ali Qaimi, *Menggapai Langit Masa*,,.,243.

⁴¹ Surat At-Thoha, Ayat:113, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, h.444.

cara menanamkan disiplin. Jadi metode spesifik yang digunakan ini dalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun semua mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajar anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standart kelompok sosial tempat mereka diidentifikasi.

3. Unsur-unsur Kedisiplinan Siswa

Agar kedisiplinan dapat terbentuk sesuai dengan yang diinginkan, cara mendidiknya harus mempunyai tiga unsur yaitu:

1) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku yang bertujuan untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Dalam hal peraturan sekolah misalnya, peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu berada di dalam kelas, koridor sekolah, ruang makan sekolah, kamar kecil atau lapangan bermain sekolah. Peraturan mempunyai dua fungsi yaitu: *Pertama*, nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui oleh kelompok tertentu. *Kedua*, membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.⁴²

Peraturan atau tata tertib adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam

⁴² Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak...*, h.85.

situasi tertentu. Tata tertib menunjukkan pada patokan atau standar untuk aktifitas khusus, misalnya tentang penggunaan pakaian seragam, mengikuti upacara bendera, mengerjakan tugas rumah dan mengikuti shalat berjama'ah.⁴³

2) Hukuman atau Sanksi

Kata hukuman berasal dari kata kerja latin *punier* berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock bahwa Hukuman mempunyai tiga fungsi yaitu, pertama, fungsi menghalangi, maksudnya hukuman dapat menghalangi dari perbuatan yang tidak diinginkan. Kedua, fungsi mendidik, maksudnya sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu itu benar dan yang lain salah, yaitu dengan cara mereka akan menerima hukuman jika melakukan tindakan yang salah dan tidak akan mendapatkan hukuman jika melakukan tindakan yang diperbolehkan. Ketiga, fungsi motivasi, tujuannya untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat, sehingga dengan mengetahui dapat memotivasi untuk tidak melakukan tindakan yang salah.⁴⁴

Hukuman dapat berfungsi untuk menghindari pengulangan tindakan yang tidak diinginkan, mendidik, memberi motivasi

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran...*, h.123.

⁴⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak...*, h. 86-87.

untuk menghindari perilaku yang tidak diterima. Hukuman merupakan alat pendidikan yang ragamnya bermacam-macam. Perlu diketahui ada alat pendidikan yang sangat penting bagi pelaksanaan pendidikan, yaitu: pembiasaan, perintah, larangan, hukuman dan anjuran.⁴⁵

3) Penghargaan (*Reward*)

Penghargaan mempunyai arti sebagai bentuk pemberian atas suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak harus berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman, atau tepukan. Menurut Hafi Anshari penghargaan adalah alat pendidikan yang *repsesif* yang bersifat menyenangkan, ganjaran diberikan pada anak yang mempunyai prestasi-prestasi tertentu dalam pendidikan, memiliki kemajuan dan tingkah laku yang baik sehingga dapat menjadikan contoh tauladan bagi kawankawannya.⁴⁶ Sedangkan menurut Ngalim Purwanto ganjaran adalah salah satu alat pendidikan, jadi dengan sendirinya maksud alat untuk mendidik anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.⁴⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa ganjaran adalah segala sesuatu berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan dan diberikan

⁴⁵ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), h.224.

⁴⁶ Amier Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.159.

⁴⁷ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.231.

kepada anak didik, karena mendapatkan hasil baik yang telah dicapai dalam proses pendidikannya. Dengan tujuan agar anak senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji. ganjaran dapat diwujudkan dalam bentuk pujian, penghormatan, hadiah dan tanda penghargaan.

C. Pengelolaan Karakter Disiplin Siswa

Pengelolaan karakter disiplin siswa merupakan seni atau ilmu yang melaksanakan kegiatan dalam mengelola karakter disiplin siswa, melalui tahapan fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai tujuan karakter disiplin siswa tersebut secara efektif dan efisien. Dengan demikian, pengelolaan karakter disiplin siswa memiliki arti penting terhadap peningkatan dan pengembangan karakter disiplin siswa untuk mencapai kualitas proses dan hasil karakter disiplin siswa itu sendiri. Hal ini mengandung arti bahwa dalam karakter disiplin siswa, pengelolaan/manajemen itu dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dan integral dalam usaha mencapai tujuan karakter disiplin siswa yang telah ditentukan sebelumnya.

Secara umum, ada beberapa fungsi manajemen dalam manajemen karakter disiplin siswa yang konteksnya sama dengan manajemen konvensional. Fungsi pada kerangka ini merupakan adanya suatu karakteristik tertentu yang membedakan suatu tugas dengan tugas lain, sehingga fungsi satu pekerjaan akan memberikan warna tersendiri terhadap persyaratan proses penyediaan sarana

dan prasarana yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan tersebut.⁴⁸

George dan Leslie menyebutkan fungsi pokok manajemen ada lima fungsi utama, yaitu *planing*, *organizing*, *staffing*, *motivating*, dan *controlling*.⁴⁹ Menurut L. Gulick dalam Marno dan Triyo, memperluas fungsi manajemen menjadi tujuh fungsi yang disingkat dengan “SPODCORB”, yaitu *planing*, *organizing*, *staffing*, *directing*, *coordinating*, *reporting*, dan *budgeting*.⁵⁰ Sedangkan Gregg dalam Marno dan Triyo mengemukakan bahwa fungsi manajemen adalah *decition*, *making*, *planing*, *organizing*, *communicating*, *influiting*, *coordinating*, dan *evaluating*.⁵¹

Jabaran formulasi tentang fungsi-fungsi manajemen di atas memang berbeda dari segi jumlah dan terminologinya, namun pada hakikatnya ada kesamaan dalam substansinya. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Pierce dan Robinson, bahwa titik kesamaan yang harus ada dalam fungsi manajemen adalah *planning*, *organizing*, *directing*, dan *controlling*.⁵²

Berdasarkan fungsi manajemen dirumuskan oleh George R. Terry di atas, maka fungsi manajemen dalam penelitian ini, peneliti membatasi pada fungsi manajemen sebagai berikut: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*coordinating*), dimana fungsi manajemen yang pertama (perencanaan) dikategorikan sebagai kegiatan mental, adapun dua berikutnya

⁴⁸ Sukarji dan Umiarso, *Manajemen dalam Pendidikan Islam (Kontruksi Teoritis dalam Menemukan Kebermaknaan Pengelolaan Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h.34.

⁴⁹ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Prinsiples of Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.9.

⁵⁰ Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), h.11.

⁵¹ Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan...*, h.11.

⁵² Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan...*, h.12.

(pelaksanaan dan pengawasan) dikategorikan sebagai kegiatan fisik, dimana kedua-duanya memfokuskan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

1. Perencanaan Karakter Disiplin Siswa

Perencanaan pada karakter disiplin siswa sangat menentukan hasil akhir dan tujuan yang hendak dicapai oleh sekolah, serta ia bisa menjadi pegangan setiap pelaksana kegiatan pendidikan kedisiplinan siswa untuk dilaksanakan pada tahapan praktis. Secara makro, Armstrong mengatakan bahwa *Planning is key aspect of managing for result. Planning involves deciding on a course of action, ensuring that resources required to implement the action will be available and scheduling and prioritizing the work required to achieve a defined result.*⁵³

Jika pandangan ini ditarik pada kerangka karakter disiplin siswa, maka dapat dikatakan bahwa perencanaan sangat menentukan arah dari hasil karakter disiplin siswa yang ingin dicapai, sebab dalam perencanaan ini telah dirumuskan segala sesuatu yang menunjang kegiatan karakter disiplin siswa.

Dengan demikian, melalui perencanaan tersebut seluruh komponen sekolah dapat dipersatukan arah persepsi, diserasikan sudut pandangannya, sikap dan tindak perilaku dalam pelaksanaan karakter disiplin siswa disekolah. Sebab dalam perencanaan ini segala yang berkenaan dengan aktivitas sekolah ditentukan secara matang, sebagaimana yang dikemukakan oleh V. G. Kondalkar, yang mengatakan

⁵³ Michael Armstrong, *Armstrong's Handbook of Management and Leadership: A Guide to Managing the Result*, (London: Kogan Page Limited, 2009), h.44.

bahwa *It is the most important element or function of management and failure to plan leads to hesitation, false step and untimely changes in direction, which causes weakness in the organization.*⁵⁴

Melihat sisi ini, perencanaan dalam sekolah sangat essential dan subtansif, karena dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan lebih urgen dibanding fungsi manajemen karakter disiplin siswa lainnya.

Perencanaan pada dasarnya adalah sebuah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai salah satu fungsi manajemen, perencanaan mempunyai peran sangat penting dan utama, bahkan diantara fungsi-fungsi manajemen lainnya. Begitu pentingnya sebuah perencanaan sehingga dikatakan: apabila perencanaan telah selesai dan dilakukan dengan benar, sesungguhnya sebagian pekerjaan besar telah dilaksanakan.⁵⁵

Perencanaan mempunyai unsur yang sangat kompleks sehingga perencanaan didefinisikan secara bermacam-macam tergantung dari latar belakang, sudut pandang, dan pendekatan yang digunakan. Di antara berbagai definisi tentang perencanaan, diantaranya adalah Fakry yang mengemukakan bahwa:

Perencanaan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan juga

⁵⁴ V. G. Kondalkar, *Organizational Behavior*, (New Delhi: New Age International Limited, 2007), h.24.

⁵⁵ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) h.126.

dapat diartikan sebagai proses pembuatan serangkaian kebijakan untuk mengendalikan masa depan sesuai dengan yang ditentukan. Selain itu, perencanaan dapat pula diartikan sebagai upaya untuk memadukan antara cita-cita nasional dan sumber daya yang tersedia yang diperlukan untuk mewujudkan cita-cita tersebut.⁵⁶

Bintoro Cokroamidjojo, mengemukakan bahwa perencanaan sebagai proses mempersiapkan proses-proses kegiatan yang secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁷ Sedangkan Handoko mengemukakan bahwa perencanaan sebagai (1) pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, dan (2) penentuan strategi, proyek program, prosedur, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.⁵⁸

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa yang disebut dengan perencanaan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pada masa yang akan datang dengan berbagai unsur- unsur didalamnya yang terdiri dari (a) sejumlah kegiatan yang telah ditetapkan, (b) adanya proses, (c) hasil yang ingin dicapai, dan (d) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.

Perencanaan merupakan proses persiapan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang, dan diarahkan pada tercapainya

⁵⁶ M. Fakry Gaffar, *Perencanaan Pendidikan, Teori, dan Metodologi*, (Jakarta: Depdikbud, 1987), h. 3.

⁵⁷ Bintoro Cokroamidjojo, *Perencanaan Pembangunan*, (Bandung: Gunung Agung, 1977), h.6.

⁵⁸ Husaini Usman, *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.77.

tujuan-tujuan dengan sasaran yang optimal.⁵⁹ Adanya perencanaan merupakan hal yang harus ada dalam setiap kegiatan, tidak hanya dalam susunan manajemen. Sarwoto, menyebutkan bahwa syarat-syarat perencanaan, antara lain:

1. Tujuan dirumuskan dengan jelas.
2. Bersifat sederhana (*simple*) artinya dapat dilaksanakan.
3. Memuat analisis dan penjelasan, serta penggolongan tindak usaha yang direncanakan untuk dilakukan.
4. Memiliki fleksibilitas.
5. *Planning* didukung oleh ketersediaan sumber daya yang dapat digunakan seefisien dan seefektif mungkin.⁶⁰

Dan untuk menghasilkan perencanaan yang baik perlu memperhatikan asas-asas berikut, yaitu: (a) Asas pencapaian tujuan, (b) asas dukungan data yang akurat, (c) asas menyeluruh (*komprehensif* dan *integrated*), dan asas praktis. Dalam menyusun perencanaan, manajer atau perencana perlu memperhatikan dan mempertimbangkan asas-asas tersebut agar perencanaan yang dibuat dapat dilaksanakan dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun manfaat perencanaan adalah: (a) Standar pelaksanaan dan evaluasi, (b) pemilahan berbagai alternatif terbaik, (c) penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan, (d) menghemat pemanfaatan

⁵⁹ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Meclia, 2008), h.93.

⁶⁰ Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h.100.

organisasi, (e) membantu manajer menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, (f) alat memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait, dan (g) alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti.⁶¹

Dalam penyusunan perencanaan karakter disiplin siswa di sekolah harus terdapat beberapa hal berikut ini, yaitu:

- a) Perencanaan selalu berorientasi ke depan, maksudnya perencanaan pendidikan harus bisa meramalkan nilai nilai yang akan terjadi pada masa yang akan datang berdasarkan analisis situasi dan kondisi masa lalu dan masa sekarang.
- b) Perencanaan merupakan sesuatu yang sengaja dilahirkan dan bukan kebetulan, sebagai hasil dari pemikiran yang matang dan cerdas yang bersumber dari hasil eksplorasi sebelumnya.
- c) Perencanaan memerlukan tindakan nyata dari pimpinan maupun guru dan siswa di sekolah.
- d) Perencanaan harus bermakna, maksudnya dengan perencanaan usaha-usaha yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya menjadi lebih efektif dan efisien.

Proses perencanaan adalah serangkaian langkah logis yang digunakan oleh para pelaksana pendidikan dengan pihak terkait pengambilan keputusan, keputusan ini bisa bersifat jangka pendek, menengah, dan panjang. Namun yang perlu digaris bawahi, perencanaan merupakan suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah

⁶¹ Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Riset...*, h.65.

ditetapkan. Aktivitas atau kegiatan yang telah dihasilkan melalui proses perencanaan tersebut yang kemudian perlu untuk diimplementasikan sebagai jembatan mencapai tujuan yang hendak dicapai.⁶²

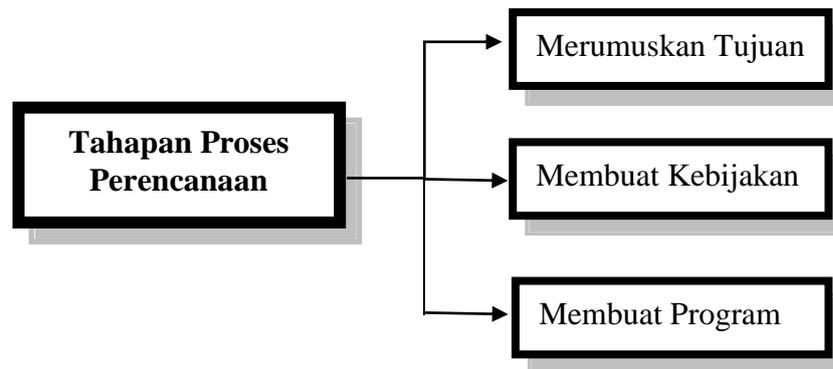
Oleh karena itu, dalam perencanaan karakter disiplin siswa perlu kepekaan lembaga dan ketajaman logika dalam memilah dan memilih serta menghubungkan-hubungkan antara kenyataan yang dibayangkan dengan sumber daya sekolah serta merumuskan tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Langkah-langkah dalam proses perencanaan pada umumnya mencakup beberapa tahap, sebagaimana yang dikemukakan oleh Chesswas yang mengatakan bahwa proses perencanaan itu terdiri dari: (1) menilai kebutuhan akan pendidikan, (2) merumuskan tujuan pendidikan, (3) merumuskan kebijakan-kebijakan, (4) merumuskan program, (5) menguji kelayakan, (6) menerapkan rencana, (7) menilai dan merevisi untuk rencana yang akan datang.⁶³

Berdasarkan tahap perencanaan yang dirumuskan oleh Chesswas tersebut, maka tahapan proses perencanaan yang tepat dalam manajemen karakter disiplin siswa di sekolah, yaitu: (1) merumuskan tujuan pendidikan kedisiplinan siswa, (2) membuat kebijakan-kebijakan, (3) membuat program. Sebagaimana tergambar pada gambar 2.1 berikut ini:

⁶² Sukarji dan Umiarso, *Manajemen dalam Pendidikan ...*, h.36.

⁶³ Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Riset...*, h.148.



Gambar 2.1 Proses Perencanaan Karakter Disiplin Siswa

Dengan langkah pendidikan kedisiplinan siswa di sekolah ini, dapat berarti bahwa proses pembuatan peta perjalanan ke arah masa depan pendidikan, kedisiplinan siswa yang diinginkan. Sebagai sebuah proses, maka perencanaan pendidikan kedisiplinan berkembang, memperbaharui, dan menyesuaikan diri sepanjang proses perjalanan tersebut.

2. Pelaksanaan Karakter Disiplin Siswa

Pelaksanaan pada dasarnya merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan ruang lingkungannya cukup luas serta berhubungan erat dengan sumber daya manusia. Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen. Pentingnya pelaksanaan didasarkan pada alasan, bahwa usaha-usaha perencanaan bersifat vital tapi tak akan ada output konkrit yang dihasilkan tanpa adanya implementasi aktivitas yang diusahakan dalam suatu tindakan *actuating* yang menimbulkan action itu sendiri.⁶⁴

Pelaksanaan adalah kegiatan atau proses menggerakkan orang-

⁶⁴ Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan...*, h.20.

orang yang mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif.⁶⁵ Dalam kaitannya dengan karakter disiplin siswa, pelaksanaan merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar seluruh siswa bersama dengan pelaksana karakter disiplin siswa berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan merupakan tindakan untuk memulai, memprakarsai, memotivasi, dan mengarahkan, serta mempengaruhi para pekerja mengerjakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi.⁶⁶ Ensiklopedia administrasi yang dikemukakan oleh Ukas yang mengatakan bahwa pelaksanaan (*actuating*) sebagai aktivitas pokok dalam manajemen yang mendorong dan menjuruskan semua bawahan agar berkeinginan, bertujuan, serta bergerak mencapai maksud-maksud yang hendak dicapai dan merasa berkepentingan serta bersatu pada rencana dan usaha organisasi.⁶⁷

Pengertian diatas tidak jauh berbeda dengan pengertian yang dikemukakan oleh George Terry, yang mengatakan bahwa Pelaksanaan (*actuating*) sebagai usaha untuk menggerakkan anggota kelompok mau dan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan organisasi dan tujuan para anggota yang menyebabkan para anggota itu ingin mencapai tujuan-

⁶⁵ Imam Soepardi, *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Ditjen Dikti, 1998), h. 114.

⁶⁶ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan ...*, h. 287.

⁶⁷ Maman Ukas, *Manajemen, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*, (Bandung: Agnini Bandung, 2004), hlm.265.

tujuan tersebut.⁶⁸

Pengertian-pengertian diatas memberikan kejelasan bahwa pelaksanaan adalah kegiatan untuk mengarahkan orang lain agar suka dan dapat bekerja dalam upaya mencapai tujuan. Pada definisi diatas terdapat penekanan tentang keharusan cara yang tepat digunakan dalam pelaksanaan yaitu, cara memotivasi atau memberi motif-motif bekerja kepada bawahannya agar mau dan senang melakukan segala aktivitas dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁶⁹

Menggerakkan orang bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, maka diperlukan kemampuan atau seni kepemimpinan. Dalam penggerakan ini upaya penyusunan staff dan pengadaan tenaga kerja benar-benar ditetapkan secara serius, karena keterampilan dan kemampuan tenaga kerja merupakan unsur utama keberhasilan pencapaian tujuan, maka seorang pemimpin harus dapat menempatkan seorang tenaga kerja sesuai dengan keterampilan dan kemampuannya *the right man in the right place*.⁷⁰

Fungsi pelaksanaan dalam manajemen karakter disiplin siswa di sekolah mencakup didalamnya adalah pengarahan, motivasi, memimpin, pembimbingan, pengambilan keputusan,⁷¹ dan mungkin bentuk bentuk lain dalam rangka mempengaruhi seseorang untuk

⁶⁸ Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan...*, h.21.

⁶⁹ Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan...*, h.21.

⁷⁰ Imam Soepardi, *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan...*, h.115.

⁷¹ Imam Soepardi, *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan...*, h.259.

melakukan sesuatu guna mencapai tujuan pendidikan kedisiplinan siswa.

Berikut ini dijabarkan fungsi pelaksanaan tersebut, yaitu:

- a. Pengarahan adalah setiap usaha yang dilaksanakan untuk memberikan penjelasan tentang apa, mengapa, dan bagaimana melaksanakan fungsi dan tugas terutama yang berhubungan dengan kebijakan atau kebijaksanaan yang diberikan dalam menghadapi berbagai kemungkinan. Kegiatan ini perlu untuk menyamakan persepsi dari para pelaksana agar tidak mengalami hambatan atau terjadi penyimpangan yang dapat menggagalkan pencapaian tujuan, mengidentifikasi strategi yang tepat, memberikan pembinaan dan meningkatkan semangat kerja. Kegiatan pengarahan itu berbentuk: (1) menjelaskan perintah, (2) memberi petunjuk pelaksanaan, (3) memberi kesempatan meningkatkan keahlian, (4) memberi kesempatan berinisiatif, dan (5) memberi koreksi agar setiap personel bekerja secara efisien.⁷²
- b. Motivasi merupakan suatu kekuatan (*power*), tenaga (*forces*), daya (*energy*), atau suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) kearah tujuan tertentu, baik disadari ataupun tidak disadari.⁷³ Motivasi merupakan suatu kekuatan yang terpengaruh oleh faktor lain, seperti pengalaman

⁷² Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1997), h.37.

⁷³ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h.37.

masa lalu, taraf intelegensi, kemampuan fisik, situasi lingkungan, cita-cita hidup, dan sebagainya. Menurut Gibson dalam mempertimbangkan motivasi, perlu diperhatikan faktor-faktor fisiologikal, psikologikal, dan lingkungan (*environmental*) sebagai faktor-faktor yang penting. Pada setiap individu, terdapat kecenderungan yang bersifat spontan dorongan ini timbul dengan sendirinya dan tidak ditimbulkan oleh individu dengan sengaja, bersifat alamiyah dan bekerja otomatis.⁷⁴

- c. Memimpin mengandung makna mempengaruhi orang lain untuk berbuat seperti yang pemimpin kehendaki. Jadi yang dimaksud dengan memimpin adalah proses mempengaruhi orang atau kelompok untuk bertindak seperti yang diharapkan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Unsur-unsur definisi memimpin ini mengandung: 1) ada orang/kelompok yang dipengaruhi, 2) ada tindakan yang diharapkan, 3) ada tujuan yang ingin dicapai, dan 4) ada cara mencapainya yaitu efektif dan efisien.⁷⁵
- d. Komunikasi adalah proses penyampaian atau penerimaan pesan dari seseorang kepada orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, secara lisan, tertulis maupun bahasa nonverbal. Orang yang melakukan komunikasi disebut komunikator. Orang yang diajak berkomunikasi disebut komunikan. Orang yang mampu

⁷⁴ James L. Gibson, *Organizatation, Behaviour, Structur, Processes, Business, and Publication*, (Texas: Plano, 1985), h.99.

⁷⁵ Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Riset...*, h.312.

berkomunikasi secara efektif dan efisien disebut komunikatif. Orang yang komunikatif adalah orang yang mampu menyampaikan pesan kepada orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan, maupun bahasa nonverbal sehingga orang lain dapat menerima informasi sesuai dengan harapan yang diinginkan.⁷⁶

- e. Pengambilan keputusan adalah fungsi terpenting dari fungsi pelaksanaan (*actuating*), bahkan dikatakan inti dari organisasi adalah kepemimpinan dan inti dari kepemimpinan adalah pengambilan keputusan (*decision making*). Karena begitu pentingnya pengambilan keputusan, kemampuan ini harus selalu dikembangkan oleh seorang pemimpin.⁷⁷ Pengambilan keputusan merupakan suatu pendekatan sistematis terhadap suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternative yang dihadapi dan pengambilan tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan paling tepat.⁷⁸

Dalam lembaga pendidikan kegiatan-kegiatan di atas jika dilaksanakan oleh pimpinan dengan penuh rasa tanggung jawab kepada semua staff di suatu lembaga, niscaya akan menimbulkan rasa ikut memiliki “*sense of belonging*”, rasa bertanggungjawab “*sense of responsibility*” dan rasa berpartisipasi “*sense of participation*” dari para

⁷⁶ Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Riset...*, h.469.

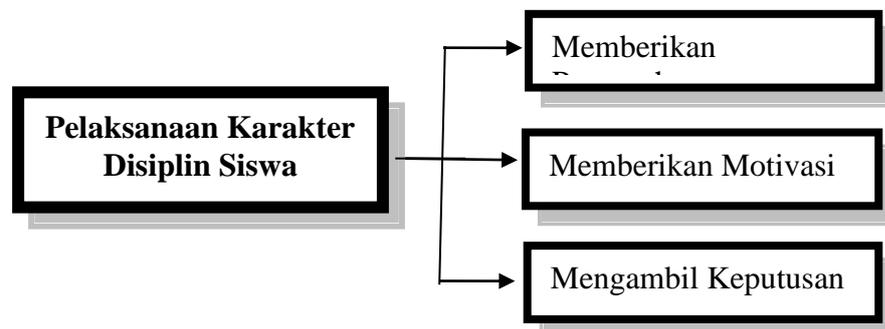
⁷⁷ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan...*, h.322.

⁷⁸ Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi untuk Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1974), h.91.

guru dan staf.⁷⁹

Berdasarkan fungsi pelaksanaan yang dirumuskan oleh Didin Kurniadin dan Imam Machali yang telah dijelaskan di atas, maka fungsi pelaksanaan yang tepat dalam manajemen karakter disiplin siswa di sekolah, yaitu: 1) memberikan pengarahan, 2) memberikan motivasi, dan 3) mampu mengambil keputusan atas pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

Sebagaimana yang tergambar pada gambar 2.2 sebagai berikut ini:



Gambar 2.2 Pelaksanaan Karakter Disiplin Siswa

3. Evaluasi Karakter Disiplin Siswa

Menurut Ralph Tyler yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum,

⁷⁹ Imam Soepardi, *Dasar-dasar Administrasi...*, h.116.

bagaimana yang belum dan apa sebabnya⁸⁰.

Penilaian pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku (karakter) yang telah terbentuk. Pada umumnya hasil pendidikan karakter akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk: a) peserta didik akan memiliki perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas karakter yang diinginkan, b) mereka mendapatkan bahwa karakter yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap, sehingga sekarang akan timbul lagi kesenjangan antara karakter yang sekarang dengan karakter yang diinginkan. Kesenjangan tersebut merupakan dinamika proses belajar sepanjang hayat, dan pendidikan karakter yang berkesinambungan. Dikatakan demikian karena kesenjangan itu akan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, dan hal tersebut perlu dikaji secara terus menerus untuk mengetahui kecenderungan, dan kebutuhan berikutnya.

Hal yang harus diperhatikan dalam menilai hasil pendidikan karakter adalah sebagai berikut. Pertama, apakah penilaian ini telah mengukur seluruh program pendidikan karakter. Kedua, apakah penilaian dilakukan secara rasional dan efisien. Ketiga, apakah penilaian yang dilaksanakan telah mengukur standar nasional dan lokal yang kompleks dalam berbagai cara. Dalam hal ini, guru,

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 3.

warga sekolah, orang tua dan seluruh anggota masyarakat perlu dilibatkan dalam menilai hasil belajar peserta didik dan keluaran program lainnya. Orang tua dan anggota masyarakat yang berpartisipasi dalam perencanaan dan penilaian hasil pendidikan karakter akan lebih menyadari tingkat kesulitan alami dari penilaian pendidikan karakter di sekolah.⁸¹

Dalam pendidikan karakter, penilaian harus ditujukan untuk mengetahui tercapai tidaknya standar dan indikator yang telah ditetapkan. Penilaian dapat dilakukan terhadap program, proses, dan hasil belajar. penilaian program bertujuan untuk menilai efektivitas program yang dilaksanakan, penilaian proses bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, sedangkan penilaian hasil bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentukan kompetensi, dan karakter peserta didik.

Penilaian dapat dilakukan dengan tes dan nontes. Tes dapat dilakukan dengan lisan, tulisan, dan perbuatan. Adapun penilaian non-tes dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, jawaban terinci, lembar pendapat, dan lain-lain sesuai dengan kepentingannya. Dalam menyukseskan pendidikan karakter, penilaian disarankan melalui tes perbuatan atau nontes, untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik, serta melihat perilaku peserta didik secara utuh dan

⁸¹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 200.

menyeluruh.⁸²

Penilaian pendidikan karakter disiplin dapat dilakukan dengan berbagai model, antara lain seperti observasi dan anecdotal record.

1. Observasi

Observasi dapat digunakan sebagai salah satu model/strategi penilaian pendidikan karakter disiplin, melalui pengumpulan data yang pengisiannya berdasarkan pada pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku peserta didik dengan cara pembiasaan, keteladanan, dan pembentukan karakter disiplin peserta didik. Dalam penilaian pendidikan karakter disiplin, teknik observasi ini bisa dijadikan sebagai salah satu model penilaian pendidikan karakter disiplin. Observasi sebagai model penilaian, dalam pelaksanaannya harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut: 1) direncanakan secara sistematis, 2) dilakukan sesuai dengan standar kompetensi dan tujuan pembelajaran, 3) dicatat dan diidentifikasi sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran, 4) valid, reliabel dan teliti, 5) dapat dikuantifikasikan, 6) menggambarkan perilaku yang sebenarnya, dan 7) dilakukan secara berkala dan berkesinambungan.

Menurut cara dan tujuannya, observasi dapat dibedakan menjadi:

a. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini observer terlibat dalam kegiatan peserta didik yang diamati.

b. Observasi sistematis

⁸² E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan ...*, h. 206.

Dalam observasi sistematis, pada umumnya struktur yang berisikan unsur –unsur yang hendak di amati telah diatur sebelumnya, dan jika terjadi ketidakteraturan maka dilakukan dengan observasi tidak sistematis.

c. Observasi eksperimental

Observasi eksperimental adalah observasi nonpartisipatif, tetapi sistematis, yang dilakukan untuk mengetahui perubahan-perubahan atau gejala-gejala sebagai akibat dari salah satu tindakan yang disengaja.⁸³

2. Anecdotal Record

Anecdotal record merupakan kumpulan rekaman/catatan tentang peristiwa-peristiwa penting yang menonjol dan menarik perhatian berkaitan dengan karakter disiplin peserta didik dalam situasi tertentu. Dari hasil rekaman tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan mengenai kreativitas peserta didik, baik yang bersifat positif maupun negatif, kemudian ditafsirkan dan dimaknai oleh guru sebagai bahan untuk membuat penilaian akhir semester.

Anecdotal record dapat dimanfaatkan oleh guru untuk beberapa hal berikut:

- a. Memperoleh pemahaman yang lebih tepat tentang peserta didik;
- b. Memperoleh pemahaman tentang sebab-sebab perilaku peserta didik yang bersangkutan;

⁸³ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan...*,h. 207.

- c. Mengembangkan cara-cara untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan belajarnya.

Anecdotal record bentuk dapat berbentuk penilaian, interpretasi, deskripsi khusus, dan deskripsi umum.

1) Penilaian

Berupa pernyataan yang menerangkan penilaian guru berdasarkan ukuran baik-buruk, yang diinginkan dan yang tidak diinginkan, yang diterima dan yang tidak diterima.

2) Interpretasi

Berupa penafsiran guru terhadap kegiatan, perilaku, dan situasi yang telah diamatinya.

3) Deskripsi umum

Berupa catatan tentang kegiatan, perilaku, dan situasi dalam bentuk pernyataan umum.

4) Deskripsi khusus

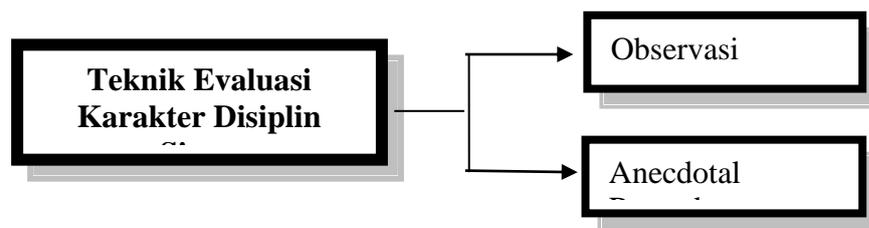
Berupa catatan yang berisikan uraian tentang kegiatan, perilaku peserta didik, dan situasi khusus yang terjadi.

Anecdotal record hendaknya dibuat dengan memerhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Objektif, dalam arti menilai apa adanya, yaitu dengan cara sebagai berikut:
 - a) Catatan dibuat oleh guru yang melakukan penyusunan;

- b) Pencatatan dilakukan segera setelah peristiwa berlangsung;
 - c) Deskripsi peristiwa dipisahkan dari tafsiran guru.
- 2) Deskriptif, yaitu catatan tentang peristiwa tersebut hendaknya lengkap, disertai latar belakang, dinyatakan secara langsung, dan kejadian-kejadiannya dicatat sesuai dengan urutan terjadi.
 - 3) Catatan hendaknya mengemukakan situasi satu persatu.
 - 4) Selektif, maksudnya situasi yang dicatat berhubungan dengan tujuan dan masalah yang sedang menjadi perhatian guru ketika pada saat pengamatan.⁸⁴

Berdasarkan teknik evaluasi yang telah dijelaskan di atas, maka teknik evaluasi dalam manajemen karakter disiplin siswa di sekolah, yaitu: (1) observasi, (2) anecdotal record. Sebagaimana yang tergambar pada gambar 2.3 sebagai berikut ini:



Gambar 2.3 Teknik Evaluasi Karakter Disiplin Siswa

⁸⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan...*, h. 207-209.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur skilistik atau dengan cara kuantifikasi (pengukuran). Metode ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian tentang kehidupan masyarakat.⁸⁵ Atau dengan kata lain, penelitian kualitatif ini memfokuskan dari pada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif, ungkapan atau data orang itu sendiri/tingkah laku mereka yang melakukan observasi. Pendekatan itu digunakan untuk melakukan penelitian kaitannya dengan pengelolaan pendidikan karakter dalam pembentukan disiplin siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif, sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.⁸⁶ Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat tentang fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. adapun

⁸⁵ Anselm Strauss dan Juliet Corbin. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Prosedur ;Teknik dan Teori*, (Surabaya: Grunded, Bina Ilmu, 1997), h. 11.

⁸⁶ Saifudin Azwar. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 7.

rancangan penelitian dari skripsi ini adalah:

1. Setelah menentukan tema dan tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian, selanjutnya peneliti mengadakan studi pendahuluan ke SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar.
2. Untuk mendapatkan informasi yang akurat, peneliti menentukan informasi dan metode-metode yang digunakan untuk menggali data yang diperlukan dalam skripsi ini, diantaranya adalah dengan menggunakan metode wawancara dan observasi.
3. Setelah seluruh data terkumpul, untuk selanjutnya diidentifikasi dan yang terakhir menyajikan data dari hasil penelitian di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar.

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber untuk mendapatkan keterangan penelitian, atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian.⁸⁷ Dalam penelitian ini yang peneliti jadikan subjek atau sumber yaitu:

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kesiswaan
3. Siswa-siswi SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar

Pengambilan subjek penelitian tersebut, peneliti memiliki argumen mengenai pengambilan subjek. Kepala sekolah, wakil kesiswaan dan siswa merupakan informan kunci dalam pengelolaan karakter disiplin siswa.

C. Instrumen Pengumpulan Data

⁸⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985), h. 40.

Instrumen penelitian disini dimaksudkan sebagai alat mengumpulkan data.⁸⁸ Peneliti merupakan alat pengumpul data utama atau instrument karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya menjadi pelaporan hasil penelitian.⁸⁹

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid pada suatu penelitian, maka teknik pengumpulan data sangat membantu dan menentukan kualitas dari penelitian dengan kecermatan memilih dan menyusun. Teknik pengumpulan data ini akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah yang valid. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera, yaitu: penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, dan pengecapian,⁹⁰ Dalam metode ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut dalam proses kegiatan yang dilakukan hanya mengamati dan mempelajari kegiatan dalam rangka memahami, mencari jawaban, dan mencari bukti terhadap aktivitas dari pengelolaan karakter disiplin siswa.

Di samping itu, metode observasi digunakan peneliti dengan

⁸⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 21.

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 31

⁹⁰ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h.147.

mengumpulkan data tentang gambaran umum SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar, seperti kegiatan aktivitas siswa, jenis-jenis pelaksanaan karakter disiplin siswa, dan bentuk-bentuk pelanggaran kedisiplinan siswa beserta hukuman yang diberikan guru. Selain itu, informasi lainnya sebagai pelengkap penelitian, dalam hal ini peneliti mendatangi SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar tersebut guna memperoleh data yang konkret tentang hal-hal yang terjadi di objek penelitian, selain untuk melihat dan mengamati langsung dari dekat seluruh kegiatan SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar.

2. Wawancara (*interview*)

interview adalah metode pengumpulan data dengan teknik wawancara atau koesiner lisan, sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).⁹¹ Hal mendasar yang ingin diperoleh melalui teknik wawancara adalah minat informasi/subjek penelitian dalam memahami orang lain, dan bagaimana mereka memberi makna terhadap pengalaman- pengalaman mereka dalam berinteraksi tersebut.

Interview yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.⁹² Dalam penelitian ini peneliti memperoleh informasi dari guru dan Siswa yang berperan secara langsung dalam pengelolaan karakter disiplin siswa.

⁹¹ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h.148.

⁹² Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1994), h.192.

Selanjutnya, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, artinya wawancara dengan perencanaan, di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara terstruktur ini digunakan untuk mewawancarai narasumber misalnya guru dan siswa. Namun disini peneliti juga menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun rapi. Wawancara tidak berstruktur ini dilakukan dengan maksud responden tidak merasa canggung dalam menyampaikan pendapatnya. Misalnya melakukan wawancara terhadap peserta didik. Dan pedoman wawancara yang digunakan hanya garis besar permasalahan yang dinyatakan.

Metode pengumpulan data ini peneliti gunakan untuk memperoleh data kondisi pengelolaan karakter disiplin siswa yang diterapkan di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar, dengan menggunakan model pengelolaan karakter disiplin siswa sebagai acuan. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara secara mendalam dengan pihak-pihak pelaksana pendidikan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap karakter disiplin siswa yang dilaksanakan oleh pihak tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *dokumen*, yang berarti barang-barang tertulis. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan-catatan harian, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dokumen, agenda, dan lain sebagainya.⁹³

Adapun dokumentasi yang dimaksud adalah buku yang berkaitan dengan langkah-langkah pengelolaan karakter disiplin siswa, profil SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar, buku program catatan Bimbingan dan Konseling, dan sebagainya yang mendukung penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.⁹⁴ Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis secara bertahap. Setelah melakukan pengumpulan data langkah dari strategi penelitian ini adalah penggunaan analisis data yang tepat dan relevan dengan pokok permasalahan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini, Nasution menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan

⁹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, hlm.236

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h.89.

pengumpulan data.⁹⁵

Miles dan Hubberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak yang masih bersifat kompleks dan rumit, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu juga peneliti segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data (*data reduction*) yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting, kemudian dicari tema dan polanya. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya karena reduksi ini memberikan gambaran yang lebih jelas.⁹⁶

Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya membuat ringkasan, pengkodean dan menelusuri tema.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h.89.

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h.92.

Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.⁹⁷

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data (*data display*) adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Miles dan Hubberman bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁹⁸

Penyajian data (*data display*) dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya, tetapi yang sering dipakai adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan verifikasi merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan, dimana dengan bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan pemikiran. Selain itu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat awal, karena berubah atau tidaknya

⁹⁷ Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*, (Malang: Aditya Media, 2012), h.115.

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h.341.

penarikan kesimpulan tergantung pada bukti-bukti di lapangan.⁹⁹

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan merupakan rangkaian analisis data puncak, dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, ada baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan, dan persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.¹⁰⁰

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h.99.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h.99.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Karakter Disiplin Siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar

Kegiatan perencanaan karakter disiplin siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar diterapkan dengan berbagai kegiatan yang sistematis, seperti kegiatan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakannya.

Langkah-langkah dalam proses perencanaan karakter disiplin siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar mencakup beberapa tahap, yang terdiri dari: Merumuskan tujuan pendidikan kedisiplinan siswa sesuai dengan visi, misi, dan tujuan di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar, membuat peraturan larangan siswa dan membuat pedoman pelanggaran beserta hukuman yang akan diberikan kepada pelanggar kedisiplinan siswa.¹⁰¹

1. Merumuskan tujuan pendidikan kedisiplinan siswa sesuai dengan visi, misi, dan tujuan di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar sebagai berikut:
 - a. Visi SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar, yaitu:

Berkualitas, unggul, beriman, taqwa, terampil, berbudaya dan berwawasan lingkungan.
 - b. Misi SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar, yaitu:

¹⁰¹ Wawancara dengan wakil kesiswaan SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar Sabtu, 20 Mei 2017 di Aceh Besar.

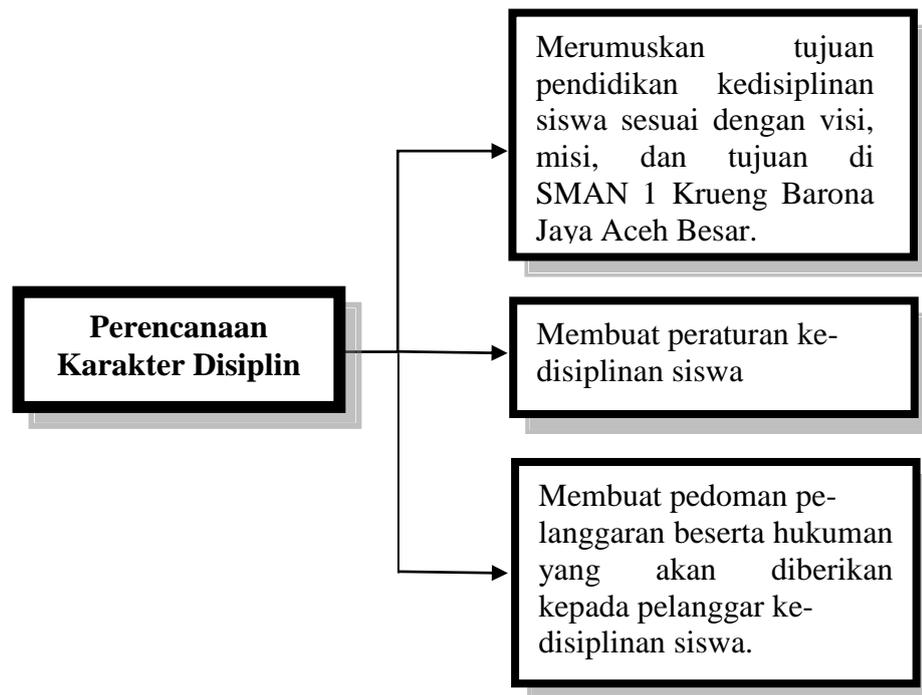
- 1) Meningkatkan proses pembelajaran secara efektif.
 - 2) Meningkatkan kualitas lulusan yang berdaya saing tinggi.
 - 3) Memupuk rasa cinta terhadap agama dan budi pekerti.
 - 4) Membudayakan kerja sama dalam kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler.
 - 5) Meningkatkan keterampilan hidup melalui kegiatan kewirausahaan.
 - 6) Menumbuhkan rasa cinta terhadap seni budaya daerah dan nasional.
 - 7) Melaksanakan kegiatan berwawasan lingkungan.
- c. Tujuan SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar, yaitu:
- 1) Melaksanakan proses pembelajaran berkualitas.
 - 2) Mengembangkan kegiatan yang bernuansa islami.
 - 3) Melaksanakan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
 - 4) Mengembangkan aktivitas berdasarkan pengembangan diri, sesuai potensi.
 - 5) Menjalin kerja sama dengan berbagai pihak.¹⁰²
2. Peraturan larangan siswa, sebagai berikut:
- a. Meninggalkan sekolah selama proses KBM atau pelajaran berlangsung kecuali atas izin kepala sekolah, guru piket.
 - b. Memakai perhiasan yang berlebihan dan berdandan yang tidak sesuai dengan kepribadian siswa/pelajar, serta tidak boleh berambut gondrong bagi siswa pria.
 - c. Merokok didalam maupun diluar kelas/sekolah.

¹⁰² Dokumentasi *Visi, Misi dan Tujuan SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar*.

- d. Membawa/mengedar/mengkonsumsi minuman keras/narkoba/psikotropika.
 - e. Membawa/meminjamkan segala sesuatu yang tidak berhubungan dengan sekolah (misal: kaset, VCD, buku bacaan atau gambar pornografi, senjata tajam, sepeda motor, handphone, dll).
 - f. Berkelahi, main hakim sendiri atau yang tidak semestinya.
 - g. Berada/bermain pada tempat yang tidak semestinya.
 - h. Menjadi anggota perkumpulan/gengster, organisasi politik dan sebagainya.
 - i. Mengganggu, mencoret – coret/merusak gedung, fasilitas sekolah dan lingkungannya.
 - j. Memalsukan tanda tangan kepala sekolah, guru, karyawan maupun orang tua/wali.
 - k. Berperilaku atau bertutur kata yang tidak sopan.
 - l. Memanjat dan atau melompat pagar sekolah.¹⁰³
3. Pedoman pelanggaran beserta hukuman yang akan diberikan kepada pelanggar kedisiplinan siswa, sebagai berikut:
- a. Peringatan atau teguran secara lisan.
 - b. Pemberian sanksi yang bersifat mendidik.
 - c. Pemberian skorsing.
 - d. Dikembalikan ke orang tua/wali siswa.¹⁰⁴

¹⁰³ Dokumentasi *Tata Tertib Siswa SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar*.

¹⁰⁴ Dokumentasi *Tata Tertib Siswa SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar*.



Gambar 4.1 Perencanaan Karakter Disiplin Siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar

B. Pelaksanaan Karakter Disiplin Siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar

Pelaksanaan karakter disiplin siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar dilakukan dengan kegiatan atau proses menggerakkan siswa agar mau berkelakuan disiplin dan taat pada setiap peraturan yang telah ditetapkan di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar.¹⁰⁵

Pelaksanaan karakter disiplin siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar merupakan tindakan untuk memulai, memprakarsai, memotivasi, dan mengarahkan, serta mempengaruhi siswa untuk berkelakuan disiplin, mengerjakan tugas-tugas sekolah dan mentaati peraturan yang ada di sekolah untuk mencapai

¹⁰⁵ Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar Sabtu, 27 Juli 2017.

tujuan karakter disiplin siswa.¹⁰⁶ Langkah-langkah pelaksanaan karakter disiplin siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar meliputi hal-hal berikut ini:

1. Memberikan pengarahan berkenaan dengan pendidikan kedisiplinan siswa.

Pengarahan kedisiplinan siswa dilakukan dengan mentransformasi pendidikan karakter disiplin siswa dengan berbagai kegiatan, diantaranya adalah *MOS*, dan pertemuan apel pagi.¹⁰⁷

Pengarahan diberikan oleh kepala sekolah dan guru dalam berbagai kegiatan seperti *MOS*, kegiatan pembelajaran, Upacara Bendera dan kultum setiap setelah shalat dzuhur.¹⁰⁸

2. Memberikan motivasi kepada siswa berkaitan dengan karakter disiplin siswa.

Kepala sekolah dan Guru berupaya memberikan motivasi serta inspirasi kepada segenap siswanya dengan pemberian pemahaman akan pentingnya mengikuti pendidikan kedisiplinan siswa dan selain itu juga memberikan contoh nyata seperti berpakaian rapi, tidak datang terlambat dan selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dengan adanya motivasi yang kuat, maka akan mudah bagi guru dalam menyukseskan karakter disiplin siswa, serta memudahkan dalam pemberian pemahaman untuk apa, mengapa, dan bagaimana pendidikan kedisiplinan tersebut dilakukan.¹⁰⁹

3. Mengambil keputusan atas tindakan pelanggaran kedisiplinan siswa.

Guru dalam mengambil keputusan menindak dengan tegas bagi pelanggar peraturan kedisiplinan siswa dan selalu mempertimbangkan dengan keputusan yang

¹⁰⁶ Wawancara dengan wakil kesiswaan SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar Sabtu, 20 Mai 2017 di Aceh Besar.

¹⁰⁷ Wawancara dengan wakil kesiswaan SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar Sabtu, 20 Mai 2017 di Aceh Besar.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Siswa kelas XI dan XII SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar Selasa, 23 Mai 2017.

¹⁰⁹ Wawancara dengan wakil kesiswaan SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar Sabtu, 20 Mai 2017 di Aceh Besar.

di ambil. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi selama ini¹¹⁰. Dalam mengambil keputusan, guru menggunakan pedoman yang telah dirancang, yaitu dengan melakukan pendekatan dengan siswa, sehingga dengan adanya pendekatan diharapkan dapat mengetahui mengapa pelanggaran kedisiplinan terjadi. Setelah itu guru BK memberikan arahan kepada siswa dan jika terdapat masalah keluarga BK memanggil orang tua siswa agar memberi solusi bagaimana permasalahan itu bisa terpecahkan. Sehingga dimana ada pelanggaran maka disana ada *punishment* yang bersifat mendidik yang akan diberikan. Jenis-jenis *punishment* yang diberikan antara lain;

- a. Membersihkan lingkungan sekolah/membawa pupuk, tujuan pemberian *punishment* ini ialah untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan, membiasakan membersihkan lingkungan, membuat taman-taman sekolah menjadi lebih indah, nyaman dan timbulnya kepekaan terhadap lingkungan.
- b. Menghafal surat pendek (juz amma)
- c. Membuat resume buku di pustaka¹¹¹.

Dengan adanya hukuman yang diberikan oleh guru banyak siswa yang merasa tidak ingin melanggar peraturan-peraturan sekolah sehingga pelaksanaan karakter disiplin siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar berjalan secara efektif.¹¹²

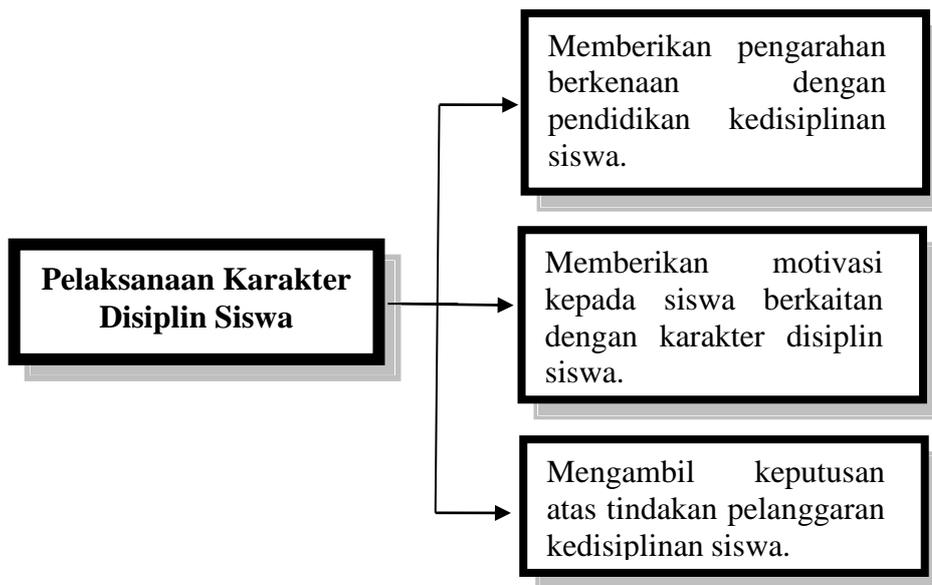
Dari pernyataan di atas juga didukung oleh observasi yang peneliti lakukan yaitu pemberian hukuman kepada siswa-siswi SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar yang melanggar tata tertib siswa diberikan *punishment* yang bersifat mendidik yaitu membersihkan lingkungan sekolah, menghafal surat pendek dan membuat resume

¹¹⁰ Wawancara dengan wakil kesiswaan SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar Sabtu, 20 Mai 2017 di Aceh Besar.

¹¹¹ Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar Sabtu, 27 Juli 2017.

¹¹² Wawancara dengan Siswa kelas XI dan XII SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar Selasa, 23 Mai 2017.

buku di pustaka.¹¹³



Gambar 4.2 Pelaksanaan Karakter Disiplin Siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar

C. Evaluasi Karakter Disiplin Siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar

Evaluasi pendidikan karakter disiplin siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar meliputi hal-hal berikut ini:

1. Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan oleh kepala sekolah dan guru setiap saat, baik dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran, di kelas maupun diluar kelas untuk memastikan keadaan dan kondisi sekolah saat itu terkendali dengan baik, aman, tertib, dan damai.¹¹⁴

2. Pencatatan

Semua pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa akan di catat ke dalam buku piket atau buku kasus yang selanjutnya akan ditindak lanjuti oleh guru BK. Informasi yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memperoleh gambaran

¹¹³ Observasi di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar Kamis, 21 April 2017.

¹¹⁴ Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar Sabtu, 27 Juli 2017.

tentang karakter disiplin siswa. Gambaran seluruh tersebut kemudian dilaporkan oleh guru BK.¹¹⁵

Dari pernyataan di atas juga didukung oleh observasi yang peneliti lakukan yaitu kepala sekolah terjun langsung untuk mengevaluasi karakter disiplin siswa di sekolah setiap harinya. Dengan mengevaluasi kepala sekolah jadi dapat memastikan keadaan dan kondisi sekolah saat itu terkendali dengan baik, aman, tertib, dan damai.¹¹⁶

Pada hasil evaluasi pendidikan karakter disiplin siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar ditemukan sudah banyak siswa yang berkarakter disiplin tetapi, masih ada beberapa siswa yang masih melanggar peraturan-peraturan di sekolah. Dari hasil evaluasi tersebut kepala sekolah dan guru melakukan tindak lanjut dengan melakukan pendekatan terhadap siswa dan orang tua siswa. Dengan adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua, diharapkan orang tua siswa akan mendapatkan:

1. Pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya.
2. Mengetahui berbagai kesulitan yang sering dihadapi anak-anaknya di sekolah.
3. Mengetahui tingkah laku anak-anaknya selama di sekolah, seperti apakah anaknya disiplin, rajin, malas, suka membolos, suka mengantuk, nakal dan sebagainya.

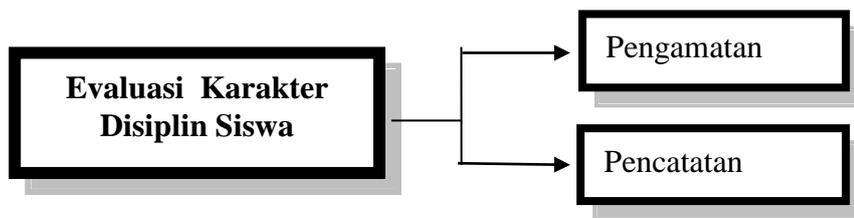
Sedangkan bagi guru, dengan adanya kerjasama tersebut guru akan mendapatkan:

1. Informasi-informasi dari orang tua dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi anak didiknya.
2. Bantuan-bantuan dari orang tua dalam memberikan pendidikan sebagai anak didiknya di sekolah.¹¹⁷

¹¹⁵ Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar Sabtu, 27 Juli 2017.

¹¹⁶ Observasi di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar Rabu, 10 Mei 2017.

¹¹⁷ Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar Sabtu, 27 Juli 2017.



Gambar 4.3 Evaluasi Karakter Disiplin Siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian paparan data dengan panjang lebar, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan untuk menjawab setiap fokus dan tujuan penelitian. Kesimpulan ini juga dimaksudkan untuk mengungkapkan fenomena yang ada di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar dalam kaitannya dengan pengelolaan pendidikan karakter dalam pembentukan disiplin siswa, dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan karakter disiplin siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar, meliputi a. merumuskan tujuan karakter disiplin siswa sesuai dengan visi, misi dan tujuan SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar; b. membuat peraturan kedisiplinan siswa; dan c. membuat pedoman pelanggaran beserta hukuman yang akan diberikan kepada pelanggar kedisiplinan.
2. Pelaksanaan karakter disiplin siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar, meliputi a. memberikan pengarahannya berkenaan dengan pendidikan karakter disiplin siswa; b. memberikan motivasi kepada siswa berkaitan dengan pendidikan karakter disiplin siswa; dan c. Mengambil keputusan atas tindakan pelanggaran kedisiplinan siswa.
3. Evaluasi karakter disiplin siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar, meliputi 2 cara, yaitu; pengamatan dan pencatatan.

B. Saran

1. Bagi seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, hendaknya selalu berupaya untuk terus melaksanakan tugasnya dengan baik secara profesional, bekerjalah dan laksanakanlah tugas dengan penuh keikhlasan niatkan untuk ibadah, jujur pada diri sendiri dan kepada orang lain dalam mendidik, membina, dan membimbing, sederhana dan juga adil, serta tingkatkan potensi diri untuk meraih potensi yang lebih baik. Sebesar keinsyafanmu sebesar itu keuntunganmu. *Even the best can be improved*, dan bersungguh-sungguhlah dalam menegakkan kedisiplinan siswa, karena apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan kerjakan darimu, akan selalu mereka ingat sampai akhir hayat.
2. Bagi peneliti lain, kiranya dapat ditindaklanjuti penelitian ini tentang pengelolaan pendidikan karakter siswa yang dilaksanakan oleh guru, karena pada penelitian ini peneliti hanya membatasi penelitian kepada hal pengelolaan karakter disiplin siswa yang dilaksanakan oleh guru dengan model yang lebih bagus dan luas, dimana dapat digunakan objek penelitian lebih banyak serta menggunakan parameter atau indikator yang lebih baik agar dapat mengungkap realita yang sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Zaenul Fitri. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekola*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Amstrong, Michael. (2009). *Amstrong's Handbook of Management and Leadership: A Guide to Managing the Result*. London: Kogan Page Limited.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2000). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Surabaya: Usaha Nasional.
- _____. (1985). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Meclia.
- Asy, M. (2000). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Tiga Serangkai.
- Azra, Azyumardi. (1999). "Pembinaan Pendidikan Akhlak Didik pada Era Reformasi", pokok-pokok pikiran untuk seminar tentang Pendidikan Anak dalam Indonesia Baru, Direktorat Pembinaan Pendidikan Islam Pada Sekolah Umum, Depag RI. Jakarta.
- Azwar, Saifudin. (2003). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bagus, Mustakim. (2011). *Pendidikan Karakter Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*. Yogyakarta: Samudra biru.
- Baharuddin dan Moh. Makin. (2010). *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Usman, Husaini Usman. (2009). *Manajemen, Teori, Riset, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cokroamidjojo, Bintoro. (1077). *Perencanaan Pembangunan*. Bandung: Gunung Agung.
- Danim, Sudarman. (2002). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*.

Surabaya: Usaha Nasional.

Durkheim, Emile. (1990). *Pendidikan Moral: Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.

E. Mulyasa. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Flippo, Edwin B. (1995). *Manajemen Personalialia*, (terj) Mohammad Masud. Edisi Keenam. Jilid Kedua. Jakarta: Erlangga.

George R. Terry dan Leslie W. Rue. (2005). *Prinsiples of Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Graffar, M. Fakry Gaffar. (1987). *Perencanaan Pendidikan, Teori, dan Metodologi* Jakarta: Depdikbud.

Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.

Hurlock, Elizabeth B. (1993). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Hutagalung, Inge. (2007). *Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: Indeks.

Indrakusuma, Amier Daien. (2011). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

James L. Gibson. (1985). *Organizatation, Behaviour, Structur, Processes, Business, and Publication*. Texas: Plano.

Kadir. (2994). *Penuntun Belajar PPKN* Bandung: Ganesha Exact.

Kurniadin, Didin dan Imam Machali. (2012). *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Lemhannas. (1997). *Disiplin Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka.

Makmun, Abin Syamsudin. (2003). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mardiyah. (2012). *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*. Malang: Aditya Media.

- Marno dan Triyo Supriyatno. (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Mujamma' al Malik Fahd li thiba'at al Mush-haf asy Syarif. (1971). *Al qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Pentafsir Al Qur'an.
- Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. (1997). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Purwanto, Ngilim. (1993). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____. (2012). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qaini, Ali. (2002). *Menggapai Langit Masa Depan Anak*, terj. Muhammad Jawad Bafaqih. Bogor: Cahaya.
- Republik Indonesia, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3.
- Republik Indonesia, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 tahun 1989.
- Rohani, Ahmad. (2002). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Shihab, M. Quraish. (1996). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'I atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. (1994). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Sisi, Indra Djati. (2011). *Menuju Masyarakat Belajar; Menggagas Paradikma Baru Pendidikan*. Jakarta: Pramadina.
- Soedarsono, Soemarsono. (2008). *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Soepardi, Imam. (1998). *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Ditjen Dikti.
- Sondang P. Siagian. (1974). *Sistem Informasi untuk Pengambilan Keputusan* Jakarta: PT. Gunung Agung.

- _____. (1999). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. (1997). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Prosedur ;Teknik dan Teori*. Surabaya: Grunded, Bina Ilmu.
- Sukarji dan Umiarso. (2014). *Manajemen dalam Pendidikan Islam (Kontruksi Teoritis dalam Menemukan Kebermaknaan Pengelolaan Pendidikan Islam)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ukas, Maman. (2004). *Manajemen, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*. Bandung: Agnini Bandung.
- Usman, Husaini. (2013). *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- V. G. Kondalkar. (2007). *Organizational Behavior*. New Delhi: New Age International Limited.
- White, Ellen G. (1998). *Mendidik dan Membimbing Anak*. Bandung: Indonesia Publishing House.
- W. J . S Poerwadarminta. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zaenal, Aqid. (2011). *Pendidikan Karakter Membangun Prilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya.

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 04 Januari 2017

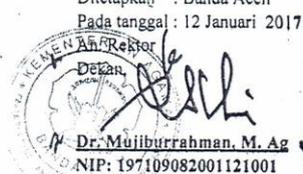
MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Dr. Syahbuddin Gade, M.Ag sebagai Pembimbing Pertama
2. Dra. Jamaliah Hasballah, M.Ag sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
Nama : Teuku Mahfudh Mauljjar
NIM : 271 324 754
Judul Skripsi : Pengelolaan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Disiplin Siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2017/2018
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 12 Januari 2017


Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP: 197109082001121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 4844 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/ 05 / 2017

22 Mei 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpulkan Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Teuku Mahfudh Maulijar
N I M : 271 324 754
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. Tanzib le Masen, Ulee Kareng

Untuk mengumpulkan data pada:

SMAN I Krueng Barona Jaya Aceh Besar

Dalam rangka menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pengelolaan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Disiplin Siswa di SMAN I Krueng Barona Jaya Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali

Kode: 7046

BAG UMUM BAG UMUM



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KRUENG BARONA JAYA

Jalan T. Iskandar Km. 5 Telp. (0651) 21489 Kode Pos 23371 Aceh Besar, Email sma.krueng.barona.jaya@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 074/376 / 2017

Kepala Sekolah Menengah Atas SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya menerangkan bahwa :

Nama : **TEUKU MAHFUDH MAULIJAR**
NPM : 271 324 754
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, No : B-4844 /Un.08/TU-FTK/TL.00/05 / 2017 tanggal, 22 Mei 2017 Izin untuk Mengumpulkan Data Menyusun Skripsi, maka benar saudara tersebut namanya di atas telah mengadakan Pengumpulan Data pada tanggal, 20 Mei s/d 27 Juli 2017, untuk keperluan penyusunan Skripsi yang berjudul

**“ PENGELOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN DISIPLIN
SISWA DI SMAN 1 KRUENG BARONA JAYA ACEH BESAR.”**

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Krueng Barona Jaya, 02 Oktober 2017

Kepala Sekolah,

BAHRULLAH.S.Ag.MA
Nip. 19750708 200701 1 020

**INTRUMEN PENELITIAN PENGELOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN DISIPLIN
SISWA DI SMAN 1 KRUENG BARONA JAYA
ACEH BESAR**

No	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen	Sumber Data	Pertanyaan
1	Bagaimana perencanaan pendidikan karakter dalam pembentukan disiplin siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Langkah-langkah proses kegiatan perencanaan 2. Menetapkan Strategi kedisiplinan 3. Model perencanaan 	Wawancara	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana langkah-langkah dalam proses kegiatan perencanaan karakter disiplin siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar? 2. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam pengelolaan karakter disiplin siswa? 3. Bagaimana model perencanaan yang di terapkan di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar?
2	Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembentukan disiplin siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Langkah-langkah pelaksanaan perencanaan pendidikan karakter disiplin siswa 2. Hambatan pelaksanaan karakter disiplin 	Wawancara	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan perencanaan karakter disiplin siswa yang diterapkan di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar? 2. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan karakter disiplin?

		<ol style="list-style-type: none">3. Upaya mengatasi hambatan pelaksanaan karakter disiplin4. Pemberian hukuman			<ol style="list-style-type: none">3. Bagaimana upaya ibu/bapak dalam mengatasi hambatan pelaksanaan karakter disiplin?4. Pelanggaran-pelanggaran kedisiplinan apa saja yang sering dilakukan oleh siswa?<ol style="list-style-type: none">1. Menurut anda apakah sudah diterapkan kedisiplinan di sekolah ini?2. Menurut anda bagaimana kedisiplinan yang diterapkan?3. Menurut anda apakah pelaksanaan tata tertib sekolah sudah berjalan secara efektif?4. Hukuman-hukuman apa saja yang di berikan kepada siswa saat melanggar tata tertib sekolah?
--	--	--	--	--	--

3	Bagaimana Evaluasi pendidikan karakter dalam pembentukan disiplin siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik evaluasi 2. Hasil evaluasi dan tindak lanjut dari hasil evaluasi 	Wawancara	<p>Siswa-siswi</p> <p>Guru</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana teknik evaluasi karakter disiplin siswa yang diterapkan di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar? 2. Bagaimana hasil evaluasi dan tindak lanjut dari hasil evaluasi karakter disiplin siswa?

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara dengan kepala sekolah



Gambar 2. Wawancara dengan wakil kesiswaan



Gambar 3. Wawancara dengan siswa



Gambar 4. Visi, Misi dan Tujuan sekolah



Gambar 5. Tata tertib Siswa



Gambar 6. Program untuk membentuk karakter siswa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Teuku Mahfudh Maulijar
Tempat, Tanggal Lahir : Banda Aceh, 28 Oktober 1994
Alamat : Gp Bakoi, kec Ingin Jaya, Kab Aceh Besar
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status : Kawin
Pekerjaan : Mahasiswa

Nama Orang Tua

- a. Ayah : H. T. Burhanuddin
Pekerjaan : Pensiunan Polri
- b. Ibu : Hj. Nuraini Ahmad
Pekerjaan : pensiunan PNS

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 69 Banda Aceh Tahun Tamat 2006
2. MTsN Rukoh Banda Aceh Tahun Tamat 2009
3. SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar Tahun Tamat 2012
4. UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun Tamat 2018

Banda Aceh, 28 Oktober 2017
Penulis

Teuku Mahfudh Maulijar